



**IMPLEMENTASI KITAB *TAISÎRUL KHOLLÂQ* DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTs  
YASPI PAKIS KECAMATAN PAKIS KABUPATEN  
MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**Ahmad Zaki Mubarok**

**NIM. 20.61.0058**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zaki Mubarok  
NIM : 20.61.0058  
Jenjang : Sarjana (S.1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 23 Maret 2024



Ahmad Zaki Mubarok

NIM. 20.61.0058

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 eksemplar

Ungaran, 25 Maret 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Ahmad Zaki Mubarak

Kepada Yth.

Dekam Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Ahmad Zaki Mubarak

NIM : 20.61.0058

Judul Skripsi : Implementasi Kitab *Taisîrul Khollâq* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Yaspi Pakis Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

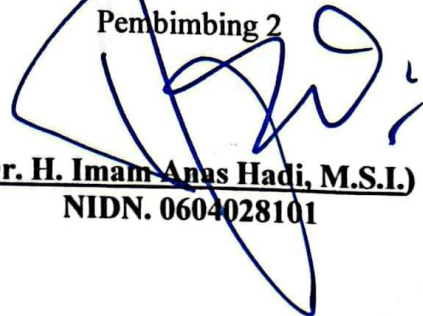
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing 1



(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)  
NIDN. 0629128702

Pembimbing 2



(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.)  
NIDN. 0604028101

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Kitab *Taisîrul Kholîq* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Yaspi Pakis Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ahmad Zaki Mubarak

NIM. 20.61.0058

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 30 April 2024

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN. 0629128702

Pembimbing II

(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.)

NIDN : 0604028101

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NIDN : 0606077004

Sekretaris Sidang

(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN. 0629128702

Penguji 1

(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NIDN : 0606077004

Penguji 2

(Drs. H. Matori, M.Pd.)

NIDN : 0613016606

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Agama Islam



(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NIDN. 0606077004

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا  
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝٢١١

" Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. "

Q.S Al-Ahzab: 21

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirabbil 'alamiin,* Dengan mengucapkan rasa syukur dan alhamdulillahirobbil'alamin dengan memanjatkan puja puji syukur dan mengharap ridho Allah SWT, tidak ada kata yang pantas diucapkan kecuali rasa syukur kepadaNya serta ucapan terima kasih kepada orang-orang terkasih yang selalu memberikan doa, dukungan, dan dorongan nya kepada saya selaku peneliti. Dengan penuh rasa haru, bangga serta penuh dengan rasa kebahagiaan maka saya persembahkan karya tulis ini kepada Fakultas Agama Islam Undaris yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana ini.

## TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ža	Ž	Za (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	E

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

*Ta' marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَة	Ditulis	Hibah
جِزْيَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
-------------------------	---------	--------------------



2. Bila *ta'* marbutah hidup atau dengan harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

### B. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

### C. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يَسْعَى	ditulis	Yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فُرُوضٌ	ditulis	furūḍ

### D. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ʾAi
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْلٌ	ditulis	Qaulun

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sekaligus Yang Maha harapkan pertolongan ampunan-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan pada junjungan dan panutan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan dan membimbing umat pada jalan yang diridloi Allah, dengan semangat dalam menebarkan ilmu-Nya dan nur kemuliaan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kitab *Taisîrul Khollâq* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Yaspi Pakis Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat pertolongan Allah melalui berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H, M.Hum selaku Rektor UNDARIS atas segala kebijakannya sehingga penulis sampai pada tahap skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I, selalu Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS atas segala kebijaksanaan yang telah diberikan.
3. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan yang telah memberikan bimbingan dan arahan sampai selesai perkuliahan.

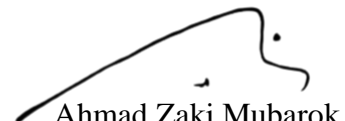
4. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UNDARIS sekaligus Dosen Pembimbing I atas segala kebijaksanaan yang dengan penuh kesabaran membimbing mengarahkan dan memberi bimbingan sampai skripsi ini terwujud.
5. Bapak Dr. H. Imam Anas Hadi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
6. Segenap civitas akademika kampus FAI UNDARIS Ungaran Semarang, staf pengajar, karyawan yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan hingga detik ini.
7. Masyayikh Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, yakni Abah K. Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I., Abi K.H. Ahmad Aghus Ulinuha, S.Pd. beserta segenap Dzurrriyah dan Asatidz yang penulis senantiasa harapkan barokah ilmu dan do'anya.
8. Bapak dan Ibu tercinta yaitu Bapak Budi Utomo dan Ibu Nur Hayati yang telah membesarkan dan membimbing penulis dengan kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, serta yang selalu memberikan do'a dan restu dengan tulus, dukungan baik moril maupun materil. Serta adik-adik tersayang Naila Ari Khoiriyati dan Muhammad Nazwan Syarif.
9. Kepala Madrasah Tsanawiyah Yaspi Pakis yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan segenap dewan guru beserta karyawan yang telah banyak membantu penulis sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

10. Teman-teman PAI angkatan 2020 seperjuangan dan juga teman-teman yang telah membantu dan memberi motivasi penulis selama empat tahun dalam menempuh perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga amal kebbaikannya diterima disisi Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Ungaran, 23 Maret 2024

Penulis



Ahmad Zaki Mubarak  
NIM 20.61.0058

## **ABSTRAK**

**AHMAD ZAKI MUBAROK.** 20.61.0058. *Implementasi Kitab Taisîrul Khollâq Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024. Skripsi. Ungaran. Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Implementasi Kitab Taisîrul Khollâq Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dalam kehidupan sehari-hari peserta didik; (2) Perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di MTs Yaspi Pakis; dan (3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi kitab tersebut.*

*Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan dengan jenis studi kasus. Instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Kitab Taisîrul Khollâq di MTs Yaspi Pakis dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan keseharian anak didik juga tak lupa melakukan pengawasan serta pengarahan. Dilakukan sebagai salah tujuannya untuk membentengi anak didik dari efek negatif modernisasi. (2) Perilaku sehari-hari Siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis tahun pelajaran 2023/2024 adalah berhubungan langsung dengan semangat belajar dan interaksi dalam kegiatan sehari-hari. Terlihat jelas bagaimana latar belakang kehidupan yang berbeda-beda dari siswa berpengaruh pada keberagaman perilaku mereka. (3) Faktor pendukung terlaksananya implementasi kitab Taisîrul Khollâq dalam pembentukan akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis diantaranya adalah partisipasi orang tua, komitmen para pendidik, lingkungan hidup yang positif dan pendekatan interaktif terhadap anak didik. Sedangkan untuk faktor penghambat diantaranya adalah adanya modernisasi budaya yang dibawa masuk kedalam Madrasah Tsanawiyah sedang hal itu belum tentu sesuai dengan budaya madrasah, keberagaman karakter anak didik dan komunikasi yang tertutup dengan orang tua anak didik.*

**Kata kunci: Implementasi, Kitab Taisîrul Khollâq, Perilaku Peserta Didik, Kehidupan Sehari-hari.**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	x
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	7
B. Kajian Teori .....	11
1. Implementasi.....	11
2. Kitab <i>Taisîrul Kholîq</i> .....	12
3. Akhlak.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	26

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Setting Penelitian .....	30
C. Sumber Data Penelitian.....	30
D. Metode Pengambilan Data.....	32
E. Teknik Analisa Data .....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Gambaran Umum Lokasi.....	40
2. Penyajian Data .....	46
B. Pembahasan.....	53
1. Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Taisîrul Kholîâq</i> di MTs Yaspi Pakis Magelang.....	53
2. Perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Tahun Pelajaran 2023 / 2024.....	65
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kitab <i>Taisîrul Kholîâq</i> dalam pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Tahun Pelajaran 2023 / 2024.....	67
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	78

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi MTs Yaspi Pakis.....	44
Tabel 4. 2 Fasilitas MTs Yaspi Pakis.....	45
Tabel 4. 3 Data Guru dan Pegawai.....	46
Tabel 4. 4 Data Siswa dan Kelas.....	46



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	81
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	82
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup Peneliti .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kitab Taisîrul Khollâq.....	84
Gambar 1. 2 Dewan Guru MTs Yaspi Pakis.....	84
Gambar 1. 3 Istighosah Setiap Jum'at Pagi .....	85
Gambar 1. 4 Rutinan Mujahadah Setiap Senin .....	85
Gambar 1. 5 Sholat Dzuhur Berjamaah .....	86
Gambar 1. 6 Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana.....	86
Gambar 1. 7 Wawancara dengan Waka Kurikulum.....	87
Gambar 1. 8 Wawancara dengan Guru Taisîrul Khollâq.....	87
Gambar 1. 9 Wawancara dengan Kepala MTs Yaspi Pakis.....	88
Gambar 1. 10 Kegiatan Pembelajaran Taisîrul Khollâq .....	88
Gambar 1. 11 Wawancara dengan Siswa kelas VIII.....	89
Gambar 1. 12 Wawancara dengan Siswa kelas VIII.....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan akhlak adalah usaha sadar untuk membentuk sifat-sifat baik pada diri seseorang serta melatihnya untuk terus melakukan hal yang sama sehingga sifat-sifat tersebut mengakar kuat dalam dirinya dan menjadi sebuah kebiasaan yang tercermin dalam tindakannya. Dengan kata lain, pendidikan akhlak adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik pada diri seseorang sehingga sifat tersebut terukir di dalam hatinya yang tercermin dalam segala pemikiran dan teraplikasi dalam segala perkataan dan perbuatan (Husaini, 2018: 2).

Menurut Sungkowo “Pendidikan akhlak merupakan bagian dari ajaran pendidikan Islam. Padahal kita ketahui bersama bahwa negara Indonesia sebagian besar beragama Islam. Dengan pendidikan akhlak yang baik ini diharapkan nilai-nilai ajaran pendidikan Islam dapat ditanamkan dan dilaksanakan di negara Indonesia ini. Pendidikan akhlak yang baik akan menghantarkan pelakunya menjadi manusia yang berakhlak mulia di berbagai lini kehidupan”.

Karakteristik paling penting dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah digariskannya aturan-aturan moral penggunaan pengetahuan. Apapun pengetahuan itu baik keseriatan atau pengetahuan lainnya, teoritis maupun praktis, ibarat pisau bermata dua yang dapat digunakan pemiliknya kapan saja dan dimana saja bahwa akhlak juga merupakan bagian dari senjata hidup bagi

manusia untuk meraih sukses, ilmu pengetahuan yang tinggi keterampilan yang mutakhir tanpa di barengi dengan akhlak yang mulia maka tidak menutup kemungkinan justru akan menelanjangi manusia dari hal-hal etika dan kesopanan. Sebagaimana diketahui masalah akhlak pada anak didik sangat penting sekali karena anak mudah terpengaruh dengan perkembangan lingkungan dan tingkah laku, setiap orang tua dan guru ingin membina anak agar menjadi anak yang baik mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak terpuji (Sungkowo, 2014: 2-3).

Semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya, orang tua adalah pembina pertama dalam pribadi anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah jenjang pendidikan tindak lanjut dari pendidikan *mu'allimin*, yang 80% memuatannya berisi mata pelajaran agama, selebihnya adalah mata pelajaran umum. Hal ini masih dianggap belum memenuhi kegunaan masyarakat muslim Indonesia guna membangun generasi yang ber- imtaq dan ber-iptek sekaligus (Zakaria, 2007). Ada 5 (lima) mata pelajaran agama yang diajarkan di Madrasah yaitu; Akidah & Akhlak, al-Qur'an & Hadits, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, serta Bahasa Arab.

*Mu'allimin* melaksanakan pendidikan selama 6 (enam) tahun, sedangkan MTs ditempuh selama 3 (tiga) tahun (Faizin, 2020: 4-5).

Kitab *Taisîrul Khollâq* merupakan salah satu dari banyak kitab kuning klasik yang didalamnya membahas mengenai ilmu pengetahuan akhlak. Kitab *Taisirul Khollaq* merupakan karya seorang ulama besar di Darul Ulum, Al-Azhar Mesir, beliau yaitu Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi (283 H/895 M – 345 H/956 M). Kitab ini berisi ringkasan Ilmu Akhlak untuk para pelajar tingkat dasar. Menurut Syekh Hafidz Hasan Al- Mas'udi, ilmu akhlak ialah kumpulan kaidah untuk mengetahui kebaikan hati dan semua panca indra lainnya. Yang mana tingkah laku menjadi objeknya. Buah dari ilmu akhlak ialah kebaikan hati dan semua panca indra ketika di dunia dan keberhasilan berupa memperoleh derajat yang mulia di akhirat kelak. Kitab ini sering dikaji di pondok pesantren khususnya pondok pesantren di Indonesia.

Peneliti memilih kitab *Taisîrul Khollâq* karena memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu kitab ini banyak dikaji oleh lembaga agama islam di seluruh nusantara, bahasanya yang mudah dipahami juga kitab ini menjadi salah satu rujukan wajib bagi pelajar Universitas Al-Azhar, dan juga isi kitab yang dibahas relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa kelas VIII MTs Yaspi Pakis.

Pada penelitian kali ini, peneliti mencoba untuk mengungkap dapatkah isi kitab *Taisîrul Khollâq* diimplementasikan dalam pembentukan akhlak kehidupan sehari-hari siswa di MTs Yaspi Pakis. Lalu apa saja faktor-faktor

yang mendorong dan menghambat pengimplementasian isi kitab tersebut dalam lika-liku kehidupan siswa Madrasah Tsanawiyah.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah implementasi kitab *Taisîrul Khollâq* dalam pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Tahun Pelajaran 2023 / 2024?
2. Bagaimanakah perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di MTs Yaspi Pakis Tahun Pelajaran 2023 / 2024?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi kitab *Taisîrul Khollâq* dalam pembentukan akhlak di MTs Yaspi Pakis Tahun Pelajaran 2023 / 2024?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi kitab *Taisîrul Khollâq* dalam perilaku sehari-hari siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Tahun Pelajaran 2023 / 2024.
2. Untuk mengetahui perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Tahun Pelajaran 2023 / 2024.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kitab *Taisîrul Khollâq* dalam pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Tahun Pelajaran 2023 / 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Salah satu manfaat yang diberikan dengan adanya penelitian ini yaitu mengetahui tentang bagaimanakah penerapan Kitab *Taisîrul Khollâq* dalam pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kecamatan Pakis

Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024 beserta faktor-daktor pendukung dan penghambatnya. Juga bagaimanakah perilaku peserta didik (santri) dengan adanya penerapan kitab tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari di MTs Yaspi Pakis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan secara teori khususnya tentang pemahaman kitab *Taisîrul Khollâq* dengan baik, sehingga dengan adanya pemahaman yang baik dan benar dapat berpengaruh positif terhadap kefahaman ilmu akhlak dalam pembentukan akhlak sehari-hari.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis bagi:

a. MTs Yaspi Pakis

Untuk MTs Yaspi Pakis, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh informasi terkait sejauh mana pemahaman ilmu akhlak siswa kelas VIII MTs Yaspi Pakis.

b. Guru dan Karyawan

Untuk Guru dan Karyawan, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dalam membimbing dan mengajar siswa agar dapat menerapkan isi kitab *taisirul kholaq* dalam pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis.

c. Masyarakat

Untuk masyarakat bermanfaat sebagai wawasan serta masukan tentang begitu pentingnya memperhatikan akhlak.

d. Penulis

Untuk penulis bermanfaat supaya memperbanyak wawasan demi meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan agama Islam baik formal maupun non formal.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

Diantaranya adalah:

1. Jurnal yang ditulis oleh Syaepul Manan yang berjudul *Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan dan Pembiasaan di MTs Al Inayah Kota Bandung* menyimpulkan bahwa “Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di MTs Al Inayah menggunakan dua metode, keteladanan dan pembiasaan. Metode-metode tersebut terimplementasikan ke dalam program rutinitas dan insidental yang menjadi keharusan bagi peserta didik. Adapun bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru-guru di MTs Al Inayah meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah. Sedangkan untuk pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di MTs Al Inayah meliputi Pembiasaan mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu, pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, pembiasaan tadarus Al-Qur`ān sebelum pembelajaran, pembiasaan shalat ḍuḥa berjamaah, Pembiasaan Tausyiah Ḍuḥa, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, Pembiasaan

*Muḥaḍarah* di hari senin, pembiasaan hidup bersih melalui lomba kebersihan kelas, dan ekstrakurikuler kesenian dan keagamaan” (Manan, 2017: 63-64).

Persamaan dari penelitian Syaepul Manan dan penelitian saya adalah: Objek yang diteliti sama-sama dari lembaga pendidikan serta jenis dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan dari jurnal Syaepul Manan dan Penelitian saya adalah: Fokus penelitian Syaepul Manan merujuk pada pembinaan akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan siswa MTs Al Inayah Kota Bandung, sementara penelitian saya berfokus pada pembentukan akhlak siswa melalui implementasi kitab *Taisîrul Khollâq* siswa kelas VIII MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amarizki Purwa Kusuma berjudul *Pembinaan Akhlak Siswa Dan Relevansinya Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa Di Sma Negeri 1 Sragen*, Amarizki Purwa Kusuma mengungkapkan bahwa “Pendidikan akhlak di SMA diberikan dalam pelajaran dan program pendidikan lainnya yang diimplementasikan dengan baik di dalam kesehariannya membuat akhlak siswa menjadi sangat baik. Program-program sekolah, fasilitas dan peraturan yang dibuat sebagai penunjang program kegiatan siswa sangat membantu guna pencapaian karakter siswa yang baik”.

Juga mengungkapkan bahwa “Pendidikan akhlak di SMA diberikan dalam pelajaran dan program pendidikan lainnya yang diimplementasikan dengan baik di dalam kesehariannya membuat akhlak siswa menjadi sangat baik. Program-program sekolah, fasilitas dan peraturan yang dibuat sebagai penunjang program kegiatan siswa sangat membantu guna pencapaian karakter siswa yang baik” (Kusuma, 2020: 140-141).

Persamaan dari penelitian Amarizki Purwa Kusuma dan penelitian saya adalah: Objek yang diteliti sama-sama dari lembaga pendidikan dan jenis dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan dari jurnal Amarizki Purwa Kusuma dan Penelitian saya adalah: Fokus penelitian Amarizki Purwa Kusuma merujuk pada pembinaan akhlak melalui diberikan dalam pelajaran dan program pendidikan siswa SMA Negeri 1 Sragen, sementara penelitian saya berfokus pada pembentukan akhlak siswa melalui implementasi kitab *Taisîrul Khollâq* siswa kelas VIII MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muflihaini berjudul *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Madrasah Aliyah Pp. Hidayatullah Tanjung Morawa* menyebutkan bahwa “Proses implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian Muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa dapat mengantarkan siswa berkepribadian Muslim. Hal itu jelas dibuktikan dengan perilaku siswa setelah melaksanakan program pendidikan akhlak”.

Dan dilanjutkan “Faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa yaitu motivasi, sarana dan prasarana, peran kepala sekolah. Dalam hal ini untuk mengoptimalkan hasil dari program pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian Muslim siswa harus ada kerjasama yang baik dan tanggung jawab antara yayasan, kepala sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana. Adapun yang menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa adalah kesadaran” (Muflihaini, 2017: 116).

Persamaan dari penelitian Muflihaini dan penelitian saya adalah: Objek yang diteliti sama-sama dari lembaga pendidikan dan jenis dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan dari jurnal Muflihaini dan Penelitian saya adalah: Fokus penelitian Muflihaini merujuk pada faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak siswa Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, sementara penelitian saya berfokus pada pembentukan akhlak siswa melalui implementasi kitab *Taisîrul Kholmâq* siswa kelas VIII MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Implementasi**

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Pelaksanaan atau Implementasi dari suatu kebijakan atau program merupakan rangkaian pilihan yang kurang lebih berhubungan (termasuk keputusan untuk bertindak) yang dibuat oleh badan dan pejabat pemerintah yang diformulasikan dalam bidang-bidang baik kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, administrasi, dan lain-lain.

Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu (Ulfatihah, 2020: 31).

Keberhasilan sebuah implementasi dipengaruhi oleh dua hal yaitu isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Adapun isi kebijakan yang dapat mempengaruhi implementasi, antara lain: Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan. Jenis manfaat yang

diterima oleh target grup. Progres perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan. Sedangkan untuk *variable* lingkungan kebijakan yang mempengaruhi implementasi antara lain:

- a. Besar kekuatan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki para pelaku yang terlibat dalam implementasi tersebut.
- b. Karakter institusi dan pemimpin yang berkuasa.
- c. Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

## 2. Kitab *Taisîrul Khollâq*

Kitab *Taisîrul Khollâq* yaitu kitab yang berisi tentang akhlaq-akhlaq agama baik terhadap Allah maupun terhadap sesama manusia. Kitab ini ditulis oleh seorang ulama' yang bernama Hafidz Hasan al-Mas'udi, beliau dilahirkan di Baghdad pada akhir abad ke-9 M. Kitab yang berisi sebanyak 55 halaman dan berisi sebanyak 33 tema ini sangat ringkas dan mudah dipelajari. Kitab ini sangat cocok untuk dijadikan pembelajaran bagi orang yang pemula dalam mempelajari tentang akhlaq (Taslim, 2016: 15).

Menurut Syekh Hafidz Hasan Al- Mas'udi, ilmu akhlak ialah kumpulan kaidah untuk mengetahui kebaikan hati dan semua panca indra lainnya. Yang mana tingkah laku menjadi objeknya. Buah dari ilmu akhlak ialah kebaikan hati dan semua panca indra ketika di dunia dan keberhasilan berupa memperoleh derajat yang mulia di akhirat kelak. Kitab ini sering dikaji di pondok pesantren khususnya pondok pesantren di Indonesia.

Isi dari kitab *Taisîrul Khollâq* sendiri yaitu berisi penjelasan tentang akhlak yang terdiri dari akhlak terpuji dan tercela. Adapun keseluruhan

materi yang dibahas sebanyak tiga puluh satu bab, antara lain: (1) Taqwa Kepada Allah SWT, (2) Adab Guru, (3) Adab Murid, (4) Hak Dan Kewajiban Kepada Orang Tua, (5) Hak Dan Kewajiban Kepada Sanak Famili, (6) Hak Dan Kewajiban Kepada Tetangga, (7) Adab Dalam Pergaulan, (8) Kerukunan, (9) Persaudaraan, (10) Adab Dalam Pertemuan, (11) Tata Cara Makan, (12) Tata Cara Minum, (13) Tata Cara Tidur, (14) Adab Masuk Masjid, (15) Kebersihan, (16) Kejujuran Dan Kebohongan, (17) Amanah, (18) Al-'Iffah, (19) Al-muru'Ah, (20) Kesabaran, (21) Kedermawanan, (22) Tawadlu', (23) Ketinggian Jiwa, (24) Dendam, (25) Hasud, (26) Ghibah, (27) Adu Domba, (28) Takabbur, (29) Tertipu Oleh Perasaan Diri Sendiri, (30) Dzalim, (31) Adil (Neli, 2022: 55).

### 3. Akhlak

Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi menyebabkan berkembangnya pula perubahan gaya hidup dan pola pikir masyarakat secara signifikan dalam berbagai aspek (Cantika 2021: 1).

Perubahan tersebut satu sisi membawa kemudahan dan di sisi lain menimbulkan kegelisahan. Kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kegelisahan karena terjadinya pergeseran tatanan nilai-nilai akhlak yang ada dalam masyarakat sebagai dampak dari faktor eksternal dengan masyarakat yang telah membuka diri dan menyerap beberapa nilai-nilai dari luar.

Ini bisa menyebabkan rusaknya tatanan akhlak atau krisis akhlak sebagai seorang muslim maupun muslimah yang dimana akan kehilangan

jati diri, dan bisa terjerumus ke dalam tindakan yang tidak terpuji, seperti korupsi, kolusi, nepotisme, pelecehan seksual, perampokan hingga menghilangkan nyawa seseorang (Cantika 2021: 1).

Akhlahk sangat penting untuk kehidupan setiap Muslim, baik secara pribadi maupun masyarakat. Karena dengan akhlahk seseorang dapat menyempurnakan kepribadiannya. Maka dari itu, setiap aspek ajaran Islam berorientasi pada pembinaan dan pembentukan akhlahk yang mulia (karimah).

#### a. Pengertian Akhlahk

Dilihat dari segi bahasa, kata akhlahk berasal dari Bahasa Arab yang telah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Yang dalam Bahasa Arab kata akhlahk merupakan jama' kata *khuluqun* yang mengandung arti:

- 1) Tabi'at, yaitu sifat yang telah terbentuk dalam diri manusia tanpa dikehendaki (tanpa kemauan) atau tanpa diupayakan (tanpa usaha).
- 2) Adat, yaitu sifat dalam diri manusia yang diupayakan (berusaha) melalui latihan yakni berdasarkan keinginan.
- 3) Watak, jangkauannya meliputi hal yang menjadi tabi'at dan hal yang diupayakan sehingga menjadi adat kebiasaan.

Secara singkat kata akhlahk yang berarti kesopanan dan agama (budi pekerti). Terdapat pula kata akhlahkul karimah yang memiliki arti perbuatan mulia lagi terpuji yang diwujudkan dalam bentuk sikap,



ucapan, dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran Islam (Cantika 2021: 1).

Jadi, pengertian akhlak dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja, diawali dari proses latihan yang menjadi kebiasaan, bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Untuk lebih jelasnya, ada perbedaan tentang akhlak dan ilmu akhlak.

Akhlak adalah yang berkaitan dengan tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja yang muncul dari dorongan jiwa secara spontan.

Ilmu akhlak adalah ilmu yang mempelajari dan memberi petunjuk bagaimana berbuat kebaikan dan menghindari dari keburukan, sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Akhlak menggunakan penentuan baik atau buruk perbuatan manusia dengan tolak ukur ajaran Al Quran, sebagaimana firman Allah:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

*“Wahai Ahli Kitab! Sungguh, Rasul Kami telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu banyak hal dari (isi) kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula) yang dibiarkannya. Sungguh, telah*

*datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menjelaskan.”*  
(Al-Maidah Ayat 15) (Depag, 2015: 100).

b. Macam-Macam Akhlak dan Contohnya

1) Akhlak Terpuji (*Al-Akhlakul Mahmudah* atau *Karimah*)

Akhlak mulia atau terpuji disebut juga dengan *Akhlakul Mahmudah* atau *Akhlakul Karimah* yaitu sikap dan tingkah laku yang mulia atau terpuji terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungannya. Sifat mulia tersebut bagi setiap Muslim perlu diketahui yang bersumber dari Al Quran dan hadis. Sifat terpuji sangat memberikan jaminan keselamatan kehidupan manusia, dalam hubungan dengan Allah, kehidupan pribadi, bermasyarakat dan Negara (Cantika 2021: 1).

2) Akhlak Tercela (*Al-Akhlaqul Mazmumah*)

Akhlak tercela disebut juga *Akhlakul Mazmumah* yaitu sikap dan tingkah laku yang buruk terhadap Allah, sesama manusia dan makhluk lain serta lingkungan. Berdasarkan pengertian akhlak buruk, maka diharapkan agar setiap Muslim menghindari sifat tercela karena ini sangat merusak kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat maupun kehidupan bernegara, dan begitu juga hubungan dengan Allah (Cantika 2021: 1).

c. Contoh Akhlak Terpuji dan Tercela

1) Contoh Akhlak Terpuji (*Al-Akhlakul Mahmudah*)

Ada beberapa sifat-sifat yang dapat dimasukkan dalam kelompok akhlak mulia, yaitu:

a) Contoh Akhlak Terpuji Terhadap Allah

Akhlak mulia terhadap Allah diartikan sebagai tingkah laku manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya yang pada prinsipnya manusia yang beriman dan berakhlak mengakui terhadap ke-Esaan Allah, yang telah menciptakan manusia menjadi makhluk yang paling sempurna di muka bumi ini.

Sebagaimana firman-Nya:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا  
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (An Nahl Ayat 78) (Depag, 2015: 249).*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan tubuh yang kokoh dan sempurna serta melengkapinya dengan panca Indra seperti, pendengaran, penglihatan, penciuman, akal pikir dan hati nurani. Manusia harus bersyukur dengan panca indra yang diberikan Allah. Sebagai makhluk ciptaan Allah yang sempurna, sudah sepantasnya manusia mensyukuri apa yang telah Allah berikan dan menggunakan alat panca indra

tersebut untuk memperhatikan bukti keesaan Allah, serta taat dan patuh kepada-Nya (Cantika 2021: 1).

Adapun beberapa contoh Akhlak mulia terhadap Allah diantaranya:

- (1) Ikhlas yang artinya suci, murni, jernih tidak tercampur dengan yang lain. Perbuatan seseorang dikatakan suci apabila dikerjakan hanya karena Allah semata, dengan niat yang ikhlas, menjauhkan dari riya (menunjuk kepada orang lain) ketika melakukan amal yang baik.
- (2) Bertaubat yaitu suatu sikap menyesali perbuatan buruk yang dilakukan, berusaha untuk menjauhkan segala larangannya serta melakukan perbuatan baik.
- (3) Bersabar dapat menahan diri pada kesulitan dengan berbagai ujian serta mencari ridha-Nya.
- (4) Bersyukur suatu sikap memanfaatkan sebaik-baiknya yang bersifat fisik maupun non fisik, dan meningkatkan amal shaleh dengan bertujuan mendekat diri kepada-Nya.
- (5) Bertawakal-Berusaha seoptimal mungkin dan berdoa, menyerahkan semuanya kepada Allah, untuk meraih sesuatu yang diharapkan.
- (6) Harapan-Sikap jiwa yang sedang mengharap sesuatu yang disenangi Allah.

(7) Bersikap Takut-Takut akan siksaan Allah jika melanggar perintah-Nya.

b) Contoh Akhlak Mulia Terhadap Sesama Manusia

Sesuai dengan pengertian akhlak mulia, maka bukan hanya dilakukan kepada Allah SWT, tetapi juga perlu dilakukan kepada sesama manusia. Selain itu, salah satu faktor kuatnya iman seseorang, terlihat dari perilakunya sehari-hari terhadap orang lain, bagi Muslim yang menaati peraturan akan tercermin akhlak mulia nya terhadap sesama.

Adapun beberapa contoh Akhlak mulia terhadap Allah diantaranya:

(1) Menjaga hubungan baik

Seperti halnya saling tolong menolong dengan tetangga, saling memberi jika ada rezeki lebih, atau saling membantu dalam hal kebaikan (Cantika 2021: 1).

(2) Berkata benar

Semakin hari semakin banyak informasi yang diluar pemikiran kita, membuat masukan/opini yang salah dan masyarakat terkadang mengikuti berita yang ternyata tidak benar kenyataan (*hoax*).

(3) Tidak meremehkan orang lain

Allah memerintahkan bagi orang yang beriman, untuk tidak merendahkan orang lain. Merasa dirinya lebih,

padahal kita tidak sadar ada yang lebih baik dan lebih berpikiran daripada luasnya pemikiran kita (Cantika 2021: 1).

(4) Bersangka baik (*Husnuzon*)

*Husnuzon* kepada sesama adalah sifat terpuji yang harus diterapkan dengan lahir dan batin, ucapan dan sikap, agar apa yang kita jalani selalu diridhai oleh Allah. Karena sikap suuzon itu ibarat “manusia memakan daging manusia yang sudah meninggal.” Sebagaimana firman Allah:

وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّبُّ  
أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebahagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat, Maha Penyayang.” (Al-Hujurat Ayat 12) (Depag, 2015: 465).

(5) Kasih sayang

Kasih sayang merupakan sifat asli (fitrah) manusia yang telah dibawa sejak lahir. Akan tetapi sifat tersebut merupakan potensi yang harus selalu dijaga, karena jika tidak dipelihara dan dikembagkan sebaik-baiknya atau dibiarkan hilang akan menumbuhkan rasa negative lain seperti kemarahan, kebencian, permusuhan, iri hati, dengki dan masih banyak lainnya yang mengarah ke jalan yang sesat. Tetapi jika rasa itu dipelihara maka akan tumbuh lahir sikap seperti sopan santun, rasa tolong menolong, pemurah, pemaaf, rasa persaudaraan (*ukhuwah*) dan menepati janji (Cantika 2021: 1).

c) Contoh Akhlak Terpuji Terhadap Diri Sendiri

Selain akhlak kepada Allah dan terhadap sesama manusia, tak lupa akhlak terhadap diri sendiri. Yang artinya menjaga sifat jasmani dan rohani semakin lebih baik setiap waktunya. Dengan cara:

- (1) Memelihara kesucian dan kehormatan diri
- (2) Qana'ah: menerima apa adanya pemberian dari Allah.
- (3) Berdo'a kepada Allah
- (4) Sabar dengan ketentuan Allah
- (5) Tawakal kepada Allah
- (6) Rendah Hati

## 2) Contoh Akhlak Tercela (*Al-Akhlaqul Mazmumah*)

### a) Contoh Akhlak *Mazmumah* kepada Allah

#### (1) Musyrik

Merupakan mempersekutukan (meminta / memohon) selain kepada Allah dengan makhluk-Nya. Seperti menyembah berhala pun termasuk dalam hati yang musyrik. Karena ini bertentangan dengan ajaran tauhid (Cantika 2021: 1).

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya,”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (Luqman Ayat 13) (Depag, 2015: 371).

#### (2) Takabbur

Sikap menyombongkan diri dan tidak mengakui kekuasaan Allah di alam ini. Adapun yang menyebabkan seseorang menjadi takabur, salah satunya karena rupa tampan atau cantik, kedudukan jabatan yang tinggi, kekayaan dan lain sebagainya (Cantika 2021: 1). Salah satu ayat Allah yang menerangkan ketakaburan manusia:



فَادْخُلُوا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خُلْدِينَ فِيهَا ۗ فَلَيْسَ  
مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِينَ

*“Maka masukilah pintu-pintu neraka Jahanam, kamu kekal di dalamnya. Pasti itu seburuk-buruk tempat orang yang menyombongkan diri.”*(An-Nahl Ayat 29) (Depag, 2015: 244).

### (3) Murtad

Sikap mengganti keyakinan diri dan beralih ke keyakinan yang lain dari agama Islam/singkatnya keluar dari agama Islam. Maka akan mendapatkan hukuman *riddah* (hukuman mati) saat di akhirat kelak.

Sebagaimana firman Allah:

وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ  
فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ  
وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*“Barangsiapa murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”* (Al-Baqarah Ayat 217) (Depag, 2015: 32).

### (4) Munafik

Sikap seseorang yang menampilkan dirinya berpura-pura / tidak tulus hatinya mengikuti ajaran Allah dan ini

termasuk sifat berkhianat. Khianat pun diartikan perbuatan menipu dan menurunkan martabat dirinya (Cantika 2021: 1). Sebagaimana firman Allah:

الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنْفِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِّنْ بَعْضٍ  
يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ  
وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ  
الْمُنْفِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

*“Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, satu dengan yang lain adalah (sama), mereka menyuruh (berbuat) yang mungkar dan mencegah (perbuatan) yang makruf dan mereka menggenggamkan tangannya (kikir). Mereka telah melupakan kepada Allah, maka Allah melupakan mereka (pula). Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik.”* (At-Taubah Ayat 67) (Depag, 2015: 178-179).

b) Contoh Akhlak mazmumah kepada sesama

Tingkah laku atau sikap seseorang terhadap sesama yang tidak sesuai dengan ajaran tuntunan Al-qur’an dan Hadits diantaranya:

- (1) Mudah marah (*Al-Ghadhab*): Yaitu kondisi emosi yang tidak bisa terkontrol yang mengakibatkan perilaku yang tidak menyenangkan orang lain.
- (2) Iri Hati atau dengki (*Al-Hasadu*): Yaitu sikap seseorang yang ingin menghilangkan kebahagiaan / kenikmatan

orang lain dan rasa ingin menggagalkan kebaikan orang lain karena berhasil menjadi lebih baik dan sukses.

- (3) Mengumpat (*Al-Ghiiba*): Yaitu perilaku seseorang yang menghasut orang lain untuk tidak suka kepada seseorang dan membicarakan keburukannya.
- (4) Berbuat aniaya (*Al-Zhulmu*): Yaitu perbuatan yang akan merugikan orang lain baik materi maupun non-materi. Dan sebagian mengatakan, seseorang yang mengambil hak orang lain.
- (5) Kikir (*Al-bukhlu*): Yaitu sikap seseorang yang tidak mau membantu orang lain, baik dalam hal jasa maupun materi.
- (6) Para pelaku akhlak buruk ini seringkali karena kurangnya pengetahuan atau pendidikan moral untuk membedakan mana yang baik dan juga buruk. Oleh sebab itu, sangat penting bagi kita untuk menanamkan nilai-nilai baik pada orang sekitar kita (Cantika, 2021: 1).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitinya. Berikut adalah beberapa definisi penelitian kualitatif yang didefinisikan secara beragam oleh para ahli.

Menurut (J.Moleong, 2005: 101) mendefinisikan penelitian kualitatif yang artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Menurut (Mulyana, 2004: 150) yang dikutip dari bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif.

Menurut (Creswell, 2017: 18) menyatakan bahwa *"a qualitative approach is one in which the inquirer often makes knowledge claims based primarily on constructivist perspectives (i.e. the multiple meaning meaning of individual experiences, meaning socially and historically constructed, with an intent of developing a theory or pattern) or advocacy/participatory perspectives (i.e. political, issue-oriented, collaborative or change oriented) or both"*.

Artinya bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan); atau keduanya. Hal tersebut di atas menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun peneliti melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian. Berbagai sumber data seperti catatan observasi, catatan wawancara, pengalaman individu dan sejarah dapat digunakan untuk mendukung terbentuknya interpretasi tersebut.

Menurut (David, 2004: 57) bahwa *"the qualitative research is more interested in the fact that meaning come in packages, wholes, ways of life, belief system and so on. Attention to 'meanings; in this sense is a reference to the 'holistic' fabric of interconnected meaning that form a way of life and wick cannot remain meaningful if they are extracted and broken down into separate*

*units outside of their meaningful context*". Pernyataan tersebut di atas bermakna bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menggali makna perilaku tindakan manusia, dimana interpretasinya tidak dapat digali melalui verifikasi teori sebagai generalisasi empirik seperti yang dilakukan pada penelitian kualitatif. Jadi penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami objeknya, dan tidak dimaksudkan untuk generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan untuk membuat ekstrapolasi makna pada objek yang diteliti.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut di atas disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh tersebut diolah dengan menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti (F. Fiantika et al., 2022: 3-5).

Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian,

metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

Beberapa poin penting yang perlu dipahami oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif adalah:

1. Penelitian kualitatif tidak terlalu fokus kepada angka atau nilai dalam pengukuran variabelnya.
2. Penelitian kualitatif tidak melakukan suatu pengujian menggunakan metode statistik
3. Bersifat elaborasi, peneliti diperbolehkan menggali informasi lebih dalam terhadap
4. Objek penelitian dengan tidak bergantung pada pengukuran numerik.
5. Lebih tidak terstruktur dibanding penelitian kuantitatif.

Beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif dilakukan:

1. Ketika peneliti menemukan kesulitan untuk menentukan pernyataan masalah atau tujuan penelitian yang spesifik.
2. Ketika saat menentukan tujuan penelitian dibutuhkan pemahaman yang lebih detail dan mendalam.
3. Penelitian kualitatif sangat cocok dilakukan saat kondisi ini. Karena sifatnya yang *elaborative*, penelitian kualitatif dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian yang nantinya informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian.

4. Ketika tujuan dari suatu penelitian adalah untuk mempelajari bagaimana fenomena terjadi dengan secara alami. Hal ini berkaitan dengan sifat penelitian kualitatif yang *elaboratif*.
5. Ketika peneliti ingin mempelajari beberapa konteks penelitian yang saling berkaitan. Untuk menjaga independensi dari hasil penelitian, penelitian kualitatif sangat berperan disini. Bisa jadi dengan menggunakan penelitian kuantitatif akan dihasilkan kesimpulan bahwa variabel yang memiliki depedensi dengan variabel lain tidak bisa dilakukan analisis. Sedangkan dengan menggunakan penelitian kualitatif, uji depedensi secara statistik tidak diperhatikan.
6. Ketika dibutuhkan suatu pendekatan yang lebih *update*.

## **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Yaspi Pakis yang terletak pada Dusun Sanggrahan, Desa Rejosari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang. Peneliti memilih tempat ini karena sistem kurikulumnya yang unik tidak seperti kebanyakan madrasah pada umumnya. Madrasah ini memiliki kurikulum berbasis pesantren yang mana mata pelajaran yang dibebankan kepada siswa telah diintegrasikan dengan kurikulum kepesantrenan sehingga menjadikan madrasah ini terakreditasi unggul (A) dengan program kepesantrenannya.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data kualitatif adalah sumber data yang disuguhkan dalam bentuk dua parameter “abstrak”, misalnya: banyak-sedikit, tinggi-rendah, tua-



muda, panas-dingin, situasi aman-tidak aman, baik-buruk. Agar data tersebut dapat dianalisis dengan metode statistik maka data kualitatif harus ditransformasikan menjadi data yang bersifat kuantitatif. Agar usaha mentransformasikan nilai tersebut terlepas/bebas dari subyektifitas diperlukan penguasaan bidang ilmu yang bersangkutan. Contoh: suatu kasus pencurian sepeda motor dikatakan kecil apabila jumlah pencurian antara 1-4 tiap hari, dikatakan besar apabila pencurian antara 5-10 tiap hari. Sumber data dalam penelitian kualitatif ada 2 (dua), yaitu sumber data primer dan sumber data skunder (Siswoyo, 2013: 17).

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung (Nawawi, 2011: 117).

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara

komersial maupun non komersial. Contohnya adalah pada peneliti yang menggunakan data statistik hasil riset dari surat kabar atau majalah (Winbie Genesis, 2012: 1).

Sumber data primer pada penelitian ini adalah pengamatan langsung terhadap perilaku sehari-hari siswa kelas VIII MTs Yaspi Pakis. Bisa berupa wawancara, dan observasi. Sedangkan sumber data sekundernya adalah dokumentasi seperti foto wawancara dan data siswa kelas VIII MTs Yaspi Pakis.

#### **D. Metode Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data kualitatif adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif. Nantinya, data yang dikumpulkan oleh peneliti akan digunakan sebagai bahan analisis untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan.

Metode yang digunakan sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi**

Menurut (Narbuko & Achmadi, 1997: 76), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut (Nana, 1989: 84) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menurut (Sofran & Masri, 1995: 46) Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam

arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dapat disimpulkan metode observasi ialah kegiatan mengamati, mencatat serta mendengar secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi untuk mengamati secara langsung dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang dan juga untuk mengetahui implementasi pembelajaran mata pelajaran kepesantrenan *Taisirul Kholâq* yang ada di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang dan juga untuk mengetahui peran implementasi pembelajaran mata pelajaran kepesantrenan *Taisirul Kholâq* dalam meningkatkan Akhlak siswa kelas VIII MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan langsung kepada narasumber. Macam-macam wawancara yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013: 317) adalah sebagai berikut:

### a. Wawancara terstruktur

Metode wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan

pasti tentang informasi apa yang akan didapat. Dalam melakukannya, pengumpul data atau peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis serta alternatif jawabannya.

Dalam metode ini peneliti dapat memperoleh berbagai informasi dari kepala madrasah, guru pengampu maupun siswa kelas VIII MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semiterstruktur lebih bebas terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Pihak yang diwawancara atau narasumber diminta untuk menyampaikan pendapat ataupun ide-idenya. Wawancara ini perlu diperhatikan dengan seksama serta peneliti atau pengumpul data perlu menuliskan apa yang disampaikan oleh pemberi informasi. Penulis dalam metode ini menggunakan metode wawancara semiterstruktur. Penulis melakukan wawancara secara terbuka tentang perkembangan siswa dalam belajar dan beribadah serta sejarah singkat berdirinya MTs Yaspi Pakis Dusun Kembang Kuning Desa Rejosari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakannya sebagai penunjang dalam melaksanakan penelitian.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak struktur ialah wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti atau pengumpul data tidak menggunakan

pedoman wawancara yang telah tertulis atau tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara ini ialah berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa informasi yang lebih tentang pembelajaran mata pelajaran kepesantrenan *Taisîrul Khollâq* di kelas VIII MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang serta implementasinya dalam meningkatkan akhlaq keseharian siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2013: 239) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Metode ini digunakan dengan tujuan mengumpulkan data terdahulu atau yang telah berlalu melalui data-data yang berupa tulisan/gambar/karya-karya lainnya di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang sebagai pendukung, misalnya profil madrasah, sejarah berdirinya, dan lain sebagainya.

## **E. Teknik Analisa Data**

### 1. Pengertian Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah suatu proses untuk mengolah data dan informasi ke dalam proses penelitian, nantinya data tersebut akan dijadikan sebagai hasil penelitian atau informasi baru. Proses analisis data perlu dilakukan agar tahu kevalidan data yang didapat sehingga nantinya akan memudahkan dalam proses-proses selanjutnya ( Fauzi N., 2022: 2).

Tujuan dari analisis data antara lain adalah untuk:

- a. Menguraikan data agar lebih mudah dipahami.
- b. Mendapatkan jawaban dari penelitian dengan data yang telah didapat.
- c. Memahami bagaimana seseorang memaknai suatu fenomena.
- d. Mendapatkan penjelasan mengenai suatu peristiwa tertentu.
- e. Mendapatkan alasan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu.

Data kualitatif adalah kebalikan dari data kuantitatif. Jadi, data yang didapatkan berupa data-data non-numerik atau bukan angka. Data kualitatif didapatkan dari wawancara dan observasi sehingga data yang didapat lebih bersifat deskriptif dari suatu fenomena.

Beberapa teknik yang dilakukan peneliti di antaranya:

- a. Analisis Wacana

Analisis wacana adalah teknik yang dilakukan dengan cara menganalisis interaksi antara antar orang di dalam suatu konteks sosial. Analisis wacana bertujuan untuk mencari tahu terkait pola-pola yang ada di dalam suatu aktivitas komunikasi.

- b. Analisis Naratif

Analisis naratif adalah teknik yang dilakukan dengan berfokus pada deskripsi berbagai peristiwa yang didapatkan dari narasumber, yang kemudian akan disajikan ke dalam suatu deskripsi cerita. Teknik analisis naratif ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam suatu aktivitas organisasi, baik dari segi internal maupun eksternal.

### c. Analisis Konten

Analisis konten adalah teknik analisis kualitatif yang berfokus pada analisa data dalam konteks tertentu. Konteks tertentu dalam hal ini seperti misalnya adalah budaya di dalam suatu kelompok maupun individu. Analisis konten ini didapat dari transkrip wawancara, rekaman, video, dan hal-hal lainnya yang sejenis.

## 2. Model Teknik Analisis

Terdapat dua model di dalam teknik analisis data, yaitu:

### a. Induktif

Model induktif adalah proses pengolahan data yang dilakukan dengan tahapan mulai dari mencari fakta hingga selanjutnya disesuaikan dengan teori yang telah dipilih. Fakta yang valid sangat diperlukan agar tidak berpotensi terjadinya manipulasi data. Model induktif erat kaitannya dengan pembahasan mengenai permasalahan sosial.

Salah satu kelemahan dari data induktif ini adalah pencarian data bisa saja terjadi berulang-ulang karena membutuhkan data yang benar-benar valid yang sesuai dengan hipotesis.

### b. Deduktif

Model deduktif adalah analisis data yang dilakukan mulai dari tahapan teori hingga selanjutnya baru ke tahap pencarian fakta-fakta. Artinya model ini kebalikan dari model induktif.

### 3. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memakai empat tahapan, yaitu:

#### a. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian mengenai perkembangan akhlak siswa dan masyarakat sehari-hari.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi. Setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah MTs Yaspi Pakis, peneliti kemudian melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

#### c. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.



d. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan skripsi secara sistematis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi**

###### **a. Sejarah Berdirinya MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang**

MTs YASPI Pakis adalah suatu lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan lembaga Ma'arif di Kabupaten Magelang. Lembaga ini didirikan oleh beliau Bapak Kyai Idris Abdan pada tahun 1968, yang pada awalnya lembaga ini bernama PGA (Pendidikan Guru Agama) yang berarti pendidikan yang setara dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA. Karena pada masa itu belum ada lembaga Madrasah Tsanawiyah ataupun Madrasah Aliyah untuk pendidikan setingkat SMP dan SMA. Lembaga PGA ini diresmikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang pada tanggal 1 Januari 1969, dengan Nomer Induk Peresmian 169 dan Nomer Piagam K/09/III.d/75.

Pendidikan Guru Agama (PGA) berdiri atas dasar keinginan beliau Bapak Kyai Idris Abdan untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang bisa mencakup pendidikan formal maupun pendidikan agama di daerah Magelang, tepatnya untuk daerah Magelang Timur. Pendidikan PGA 4 tahun lahir sebagai jawaban atas terjadinya polarisasi yang muncul dalam masyarakat. Kelompok masyarakat yang paling dominan terbelah dalam tiga golongan, yaitu santri, abangan dan priyayi. Pola pemikiran yang berkembang di masyarakat dirasakan oleh

kaum santri sebagai hal yang perlu penanganan serius agar ideologi kesiantrian tidak tergerus oleh kuatnya arus ideologi yang lain. Secara garis besar, tujuan didirikan pendidikan PGA adalah:

- 1) Mempertahankan eksistensi umat Islam.
- 2) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan generasi muda Islam.
- 3) Mencetak tenaga guru dan kader dakwah yang tangguh.

Para tokoh yang membidani lahirnya PGA 4 tahun adalah:

- 1) Kyai Idris Abdan dari Unsur Ulama
- 2) Kyai Daenuri dari unsur aparat pemerintahan sekaligus ulama
- 3) Kyai Mahfud dari unsur guru
- 4) Kyai Rochmatulloh Abdan dari unsur Yayasan
- 5) Kyai Muhyidin dari unsur Pengurus Madin

Pada tahun 1975, sehubungan dengan adanya peraturan pemerintah yang baru, yakni menghapus nama-nama lembaga PGA, maka kepengurusan yayasan PGA YASPI Pakis bermusyawarah dan menghasilkan kesepakatan untuk melanjutkan lembaga PGA menjadi lembaga Madrasah Tsanawiyah. Bertepatan pada tanggal 1 Januari 1976 lembaga Madrasah Tsanawiyah ini berdiri. Kemudian lembaga Madrasah Tsanawiyah ini diresmikan oleh Departemen Agama Kabupaten Magelang pada 8 Desember 1987 dengan nomor peresmian WK/5.c/19/Pgm/Ts/1987, dengan nama lembaga yang resmi yaitu Madrasah Tsanawiyah YASPI Pakis atau setara dengan pendidikan

tingkat SMP, dengan kepala Madrasah yang pertama yaitu beliau Bapak Kyai Rokhmatulloh Abdan.

Seiring dengan berjalannya waktu, lembaga MTs YASPI Pakis berkembang dengan sangat pesat. Memiliki banyak siswa, fasilitas semakin memadai, tenaga pendidik semakin meningkat, hingga menjadikan lembaga MTs YASPI Pakis tetap bertahan dan eksis dalam dunia kependidikan formal dan agama hingga sekarang. Pada tahun 2014 Kepala Madrasah YASPI Pakis beralih kepada beliau Bapak Kyai Syarif Hidayatulloh yang tidak lain adalah putra dari kepala Madrasah yang sebelumnya yakni Bapak Kyai Rokhmatulloh Abdan. Hingga sampai saat ini MTs Yaspi Pakis sudah mempunyai tiga gedung utama yang bisa menampung lebih kurang 350 siswa. Dalam nilai akreditasi terakhir, yakni pada tahun 2019, lembaga ini mendapatkan nilai A dari pemerintah. Hal ini dikarenakan MTs YASPI Pakis mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dengan baik dan mampu meluluskan alumni-alumni yang pandai dan agamis. Sampai saat ini, untuk daerah Magelang Timur MTs YASPI Pakis masih menjadi satu-satunya lembaga yang memberikan layanan pendidikan formal maupun pendidikan agama.

MTs Yaspi Pakis yang terletak di desa Rejosari kecamatan Pakis kabupaten Magelang ini mempunyai lokasi yang sangat strategis. Karena lembaga ini terletak di kawasan ramai akan usia anak sekolah dan terletak di seberang jalan raya. Hingga menjadikan MTs YASPI

Pakis diminati para orangtua untuk menyerahkan pendidikan putra-putrinya di lembaga ini. (Sumber: Wawancara dengan Bapak Ahmad Syarif Hidayatullah, 15 November 2023)

b. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MTs Yaspi Pakis Magelang
NSM	: 121233080057
NPSN	: 20363687
Alamat	: Jl. Balak No. 02 Desa Rejosari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.
Status Sekolah	: Swasta
Kepala Sekolah	: Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I.
Naungan	: Kementrian Agama
No. SK. Pendirian	: Wk/5.c/19/Pgm/Ts/1987
Tanggal SK. Pendirian	: 1987-12-08
No SK. Operasional	: Wk/5.c/19/Pgm/Ts/1987
Tanggal SK.	: 1987-12-08
Akreditasi	: A
No. SK Akreditasi	: 817/BAN-SM/SK/2019

(Sumber: Hasil penelusuran website [https://data.sekolah-kita.net/sekolah/MTSS%20YASPI\\_263909](https://data.sekolah-kita.net/sekolah/MTSS%20YASPI_263909))

c. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Yaspi Pakis

1) Visi MTs YASPI Pakis

Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, beretos kerja

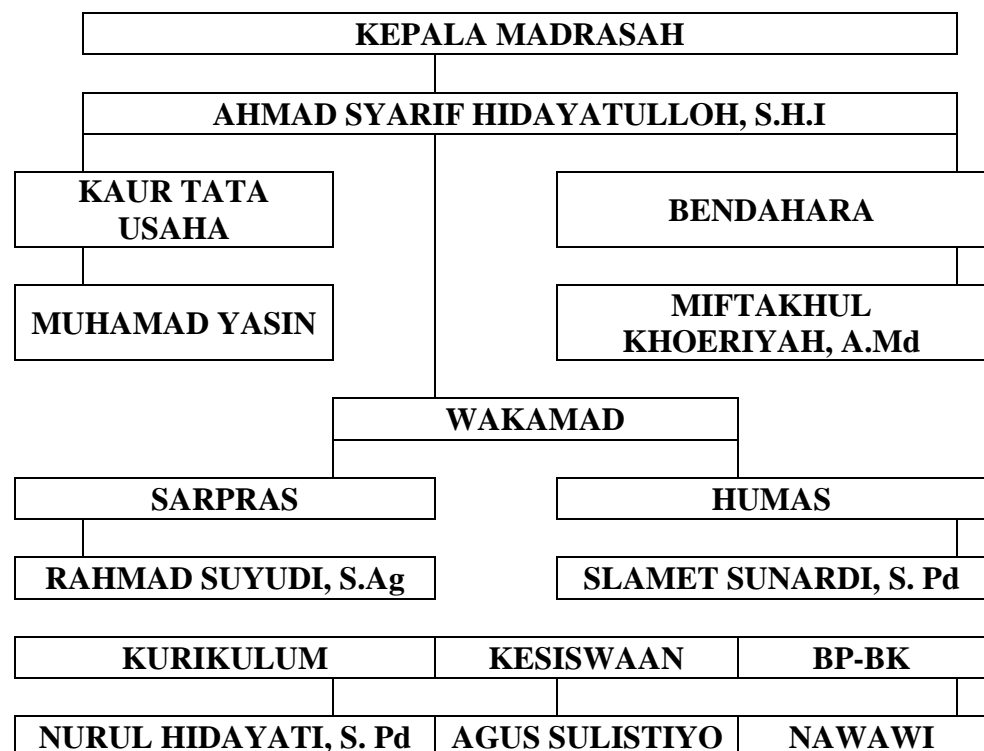
tinggi, berwawasan luas, dan terbentuknya kehidupan yang agamis.

2) Misi MTs YASPI Pakis

- a) Mengembangkan kemampuan dasar siswa menjadi Muslim yang taat beribadah dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi.
- b) Mengembangkan pemahaman agama yang toleran dan demokratis.
- c) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan sistematis dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.
- d) Membangun budaya madrasah sebagai salah satu ciri khas.

d. Struktur Organisasi MTs YASPI Pakis

*Tabel 4. 1 Struktur Organisasi MTs Yaspi Pakis*



(Sumber: Wawancara dengan Ibu Nurul selaku WAKA Kurikulum, 10 Desember 2023)

## e. Fasilitas MTs YASPI Pakis

Tabel 4. 2 Fasilitas MTs Yaspi Pakis

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	13	13			
2	Ruang Guru	1	1			
3	Ruang Kepala Madrasah	1	1			
4	Ruang Tata Usaha	1	1			
5	Ruang Lab. Computer	1				1
6	Ruang Perpustakaan	1			1	
7	Ruang Kopsis	1	1			
8	Ruang UKS	1			1	
9	Ruang BP	1			1	
10	Musholla	1				1
11	Gudang	1			2	
12	Kamar Mandi	8	2		4	2
<b>JUMLAH</b>		<b>31</b>	<b>19</b>		<b>9</b>	<b>4</b>

(Sumber: Wawancara dengan Bpk Rahmad Suyudi selaku Waka Sarana Prasarana, 05 Januari 2024)

## Kondisi objektif sekolah

Tanah yang dimiliki : 6.109 Tanah

Menurut Sumber (M<sup>2</sup>) : -

Luas Tanah Bersertifikat : -

Luas Tanah tidak bersertifikat : 1.350 m<sup>2</sup>

Luas bangunan : 420 m<sup>2</sup>

Status tanah : Hak Pakai dan Wakaf

(Sumber: Wawancara dengan Bpk Rahmad Suyudi selaku Waka Sarana Prasarana, 05 Januari 2024)

## f. Data Guru dan Pegawai

Tabel 4. 3 Data Guru dan Pegawai

No	Status Guru	Jumlah	Tingkat Pendidikan					
			SMA	D1	D2	D3	S1	S2
1	Guru PNS	-					-	-
2	Pegawai PNS	-	-				-	-
3	Guru Tetap Yayasan	21	1	1			19	
4	Pegawai Tetap Yayasan	6	3		2		1	
<b>JUMLAH</b>		<b>27</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>2</b>		<b>20</b>	

(Sumber: Wawancara dengan Ibu Nurul selaku WAKA Kurikulum, 10 Desember 2023)

## g. Data Siswa dan Kelas

Tabel 4. 4 Data Siswa dan Kelas

No	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA
1	VII	5	188
2	VIII	4	122
3	IX	4	119
<b>JUMLAH</b>		<b>13</b>	<b>419</b>

(Sumber: Wawancara dengan Ibu Nurul selaku WAKA Kurikulum, 10 Desember 2023)

## 2. Penyajian Data

a. Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq* di MTS Yaspi Pakis Magelang

Kitab *Taisîrul Khollâq* merupakan kitab yang cukup populer di kalangan penuntut ilmu, karena tidak hanya digunakan di pesantren salafiyah maupun modern saja, namun juga biasa digunakan sebagai



bahan ajar dan kitab pegangan bagi murid-murid madrasah, TPQ maupun Madin. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq* di MTs Yaspi Pakis Magelang adalah 2 x 38 menit dalam satu minggu.

*“Dalam satu minggu siswa-siswi MTs Yaspi Pakis melaksanakan pembelajaran kitab Taisîrul Khollâq setiap dua kali pertemuan. Dengan diawali dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa di kelas, menanyakan kabar dan juga sedikit mengulas pelajaran sebelumnya yang pernah dipelajari”* (Sumber: Wawancara Bapak Nawawi, 15 Januari 2024)

*“Dalam melaksanakan pembelajaran, guru akan membaca kitab Taisîrul Khollâq dan siswa memberi makna pegon, supaya siswa paham sebelum guru memberikan penjelasan. Setelah selesai guru membaca siswa membaca bersama-sama kemudian guru memberikan menjelaskan materi yang sudah dimaknai pegon. Setelah selesai memberikan materi, guru menutup pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan pertanyaan terkait pelajaran yang sudah dipelajari untuk mengukur tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan telah ditetapkan pada setiap materi pelajaran serta memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah disampaikan”* (Sumber: Wawancara Bapak Nawawi, 15 Januari 2024)

Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq* siswa kelas VIII MTs Yaspi Pakis terlaksana dengan baik dan efektif terlihat dari cara guru mengajar.

*“Ada beberapa aspek yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam memberikan sebuah pembelajaran kitab Taisîrul Khollâq yaitu: a) Pengorganisasian materi yang baik. b) Komunikasi yang efektif saat belajar mengajar. c) Penugasan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran. d) Sikap positif terhadap siswanya. e) Pemberian nilai yang adil. f) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran. g) Siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik”* (Sumber: Wawancara Bapak Nawawi, 15 Januari 2024)

*”Bapak Nawawi dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah menguasai materi pelajaran, menjelaskan dengan lancar sehingga saya cepat paham dan mengerti setiap materi yang dijelaskan oleh Bapak Nawawi dan ketika menjelaskan materi Bapak Nawawi tidak hanya membaca buku paket saja akan tetapi Bapak Nawawi bisa menjelaskan dengan kata-katanya sendiri sehingga kita bisa paham.”* (Sumber: Wawancara siswa Zidan Ahsin Lana, 10 Februari 2024)

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq* di MTs Yaspi Pakis juga berisi penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswanya dalam menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Fokus memperhatikan terhadap materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa-siswi bisa menerima pelajaran dengan baik.

*“Untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam belajar yaitu dari 3 aspek : a) Aspek kognitif. Aspek kognitif pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq* yaitu mencakup seluruh materi pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq*. b) Aspek afektif. Aspek afektif ini mencakup nilai sikap, dalam hal ini siswa dituntut untuk bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk konkrit dari pemahaman terhadap materi pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq* tersebut. c) Aspek psikomotorik. Aspek ini mencakup segi keterampilan dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari”* (Sumber: Wawancara Bapak Nawawi, 15 Januari 2024)

*“(1) Aspek kognitif pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq* yaitu mencakup seluruh materi pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq*. (2) Aspek afektif, ini mencakup nilai sikap, dalam hal ini siswa dituntut untuk bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk konkrit dari pemahaman terhadap materi pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq*. (3) aspek psikomotorik, aspek ini mencakup segi keterampilan dan pengamalan nyata*

*dalam kehidupan sehari-hari”* (Sumber: Wawancara Bapak Nawawi, 15 Januari 2024)

*“Saya memang memberikan nilai yang adil sesuai dengan kemampuan siswa, akan tetapi nilai semester yang diperoleh dari pengetahuan (kognitif) siswa belum tentu menentukan baik dan buruk akhlak siswa oleh karena itu, saya juga menilai siswa dari segi aspek afektif yaitu mencakup nilai sikap, dalam hal ini siswa diharuskan untuk bisa menerapkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk nyata dari pemahaman terhadap materi pembelajaran Kitab Taisîrul Khollâq tersebut dan juga dari segi aspek psikomotorik yaitu bagaimana keterampilan dan pengamalan nyata yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.”* (Sumber: Wawancara Bapak Nawawi, 15 Januari 2024)

Metode Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq* Pada Siswa Kelas

VIII MTs Yaspi Pakis dilaksanakan sesuai kebutuhan karena tidak semua metode pembelajaran cocok dengan materi yang diajarkan.

*“Metode yang saya gunakan dalam menyampaikan pelajaran Kitab Taisîrul Khollâq adalah metode demonstrasi yaitu materi yang disampaikan langsung dipraktikkan misalnya ketika berjalan melewati yang lebih tua harus menundukkan kepala dan permisi. Akan tetapi pada zaman sekarang ini adalah siswa adab kesopanannya masih kurang baik, oleh sebab itu saya memakai metode demonstrasi agar diterapkan oleh siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari seperti yang telah dipraktikkan didalam kelas. Saya juga memakai metode tanya jawab agar suasana dikelas tidak jenuh dan apa yang siswa belum mengerti, mereka punya keinginan untuk bertanya, sedangkan untuk metode simulasi (suri tauladan) seperti mengajarkan siswa untuk shalat secara berjamaah setiap waktu, ini dilakukan agar siswa-siswa mempunyai sikap disiplin dalam beribadah.”* (Sumber: Wawancara Bapak Nawawi, 15 Januari 2024)

- b. Perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Tahun Pelajaran 2023 / 2024.

Banyaknya siswa yang berasal dari latar belakang kehidupan yang berbeda-beda mengakibatkan pada keberagaman perilaku siswa, banyaknya siswa yang berasal dari latar belakang yang beragam telah membawa variasi perilaku.

*“Banyaknya latar belakang siswa baik dari segi keluarga, karakter dan juga pendidikan sebelumnya sedikit banyak mempengaruhi kebiasaan siswa yang mengakibatkan beragamnya perilaku yang siswa lakukan. Hal lain yang juga ikut mempengaruhi perilaku mereka yaitu lingkungan pertemanan yang mereka tempati. Hal itu dikarenakan seringnya mereka berinteraksi satu sama lain.”* (Sumber: Wawancara Bapak Nawawi, 15 Januari 2024)

*“Para siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran di lingkungan Sekolah merupakan suatu hambatan yang menjadi tantangan tersendiri dalam perkembangan sekolah. Mereka melakukan suatu kesalahan bukan berarti mereka salah. Mungkin mereka memiliki suatu pemikiran atau ide tersendiri dimana ide tersebut sebenarnya benar namun dalam pelaksanaan atau penerapannya ada suatu penyimpangan entah itu karena lingkungan pertemanan mereka ataupun karena kurangnya pemahaman mereka.”* (Sumber: Wawancara Bapak Nawawi, 15 Januari 2024)

Sekolah berusaha membangun lingkungan kelas yang positif dan mendukung perkembangan siswa. Lingkungan kelas yang positif dibangun melalui hubungan personal dengan siswa, kolaborasi, dan penghargaan terhadap perbedaan.

*“Ketika seorang siswa memiliki semangat contohnya semangat belajar, insyaallah perilaku dan kebiasaan mereka sedikit demi sedikit akan mengalami perubahan yang positif. Namun beda*

*halnya dengan karakter siswa yang tidak dapat dirubah karena hal itu sudah merupakan bawaan mereka. Kita hanya bisa mengarahkan dan membantu siswa dengan karakter-karakter tersebut kearah yang positif. Sehingga komunikasi secara terbuka dengan orang tua siswa tersebut adalah suatu hal yang penting.”* (Sumber: Wawancara Ibu Nurul Hidayati, 10 Desember 2023)

- c. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kitab *Taisîrul Khollâq* dalam pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Tahun Pelajaran 2023 / 2024.

Sukses atau tidaknya suatu program tidak akan terlepas dari yang namanya faktor, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Ada juga faktor dari dalam maupun dari luar, semua itu dapat mempengaruhi terlaksanaannya program kegiatan seperti yang sudah peneliti lakukan wawancara dengan beberapa narasumber terkait implementasi kitab *Taisîrul Khollâq* dalam pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis. Faktor pendukung guru Kitab *Taisîrul Khollâq* dalam membentuk akhlak siswa diawali dengan Keteladanan Guru.

*“Setiap masuk kelas guru memakai pakaian yang rapi, sopan, tepat waktu, disiplin, dan menampilkan perilaku yang berwibawa kepada para murid-muridnya karena sosok guru merupakan panutan bagi para murid-muridnya sehingga setiap perkataannya selalu ditiruti dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para murid- muridnya.”* (Sumber: Wawancara Bapak Nawawi, 15 Januari 2024)

Peran guru bukanlah satu satunya yang menjadi faktor pendorong guru Kitab *Taisîrul Khollâq* dalam membentuk akhlak

siswa. Ada peran dari orang tua siswa, fasilitas madrasah, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Yaspi Pakis.

*“Agar berhasilnya suatu progam di sekolah guru bukanlah satu satunya orang yang berperan, ada peran dari orang tua siswa dan fasilitas madrasah yang mendukung keberlangsungan pembelajaran. Orang tua sendiri berkewajiban memberi motivasi dan menyetujui pertaturan yang dibuat oleh sekolah yang terintegrasi dengan pondok pesantren. Pada saat pendaftaran siswa/siswi MTs Yaspi Pakis ada peraturan yang wajib dibaca oleh orang tua siswa, yang bertujuan untuk menghindari permasalahan-permasalahan dimasa mendatang.”* (Sumber: Wawancara Bapak Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I, 15 November 2023)

Ada faktor pendukung lainnya yang tidak kalah penting dan juga bisa menjadikan anak merasa bangga dengan apa yang ia dapatkan yakni siswa diberikan Penghargaan (Reward), kerjasama antara Staf Madrasah untuk pembinaan akhlak pada siswa juga menjadi faktor pendorong yang sangat kuat.

*“Kalau mengenai akhlak, hadiah dari guru hanya sekedar pujian saja.”* (Sumber: Wawancara Bapak Nawawi, 15 Januari 2024)

*“Kerjasama semua pihak juga menjadi sebuah landasan yang sangat penting agar tujuan pembinaan akhlak bisa berjalan sesuai harapan, contohnya jika ada siswa yang bermasalah, yang bertanggung jawab bukan hanya guru BK tapi semua pihak staf madrasah.”* (Sumber: Wawancara Bapak Nawawi, 15 Januari 2024)

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq* di MTs Yaspi Pakis pasti ada faktor-faktor penghambat.

“Namanya suatu program pasti ada faktor penghambatnya, semisal di zaman sekarang yang semua dimudahkan dengan teknologi, apa apa jadi gampang diaksesnya salah satunya game online. Banyak sekali siswa-siswi yang kecanduan dengan game online yha, dampaknya juga sangat berpengaruh terhadap daya tangkap siswa tersebut. Tidak semua siswa itu lahir di keluarga atau lingkungan yang baik, sehingga kerandoman latar belakang siswa ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru.” (Sumber: Wawancara Bapak Nawawi, 15 Januari 2024)

“Ada faktor penghambat lain yang dimana faktor ini bisa menjadikannya seorang siswa bisa menjadi aktif atau Siswa yang tidak aktif, yaitu seorang teman. Teman menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi kelakuan seorang anak, teman yang baik akan memberikan pengaruh yang baik, begitu juga sebaliknya.” (Sumber: Wawancara Bapak Nawawi, 15 Januari 2024)

## B. Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq* di MTs Yaspi Pakis Magelang
  - a. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq* di MTs Yaspi Pakis Magelang. MTs Yaspi Pakis memiliki enam belas rombel yang terdiri dari kelas VII enam kelas, kelas VIII lima kelas, dan kelas IX lima kelas. Kelas-kelas tersebut dibagi menjadi dua, yaitu kelas laki-laki dan perempuan. Untuk pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisîrul Khollâq* di kelas VIII adalah 2 x 38 menit dalam satu minggu. Kegiatan yang dilakukan oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq* di MTs Yaspi Pakis pada waktu berlangsungnya proses belajar mengajar yaitu:

### 1) Kegiatan Membuka Pelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah salah satu langkah yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk membina akhlak siswa. Sebagaimana pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan pada saat proses belajar mengajar didalam kelas, saat gurunya sedang menyampaikan materi tentang kejujuran dan kedustaan dan sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Ulfatihah, 2020: 31). Adapun hal pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq* adalah *appersepsi* yaitu tentunya mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menanyakan bagaimana kabar siswa, dan didalam kegiatan membuka pelajaran ini guru Kitab *Taisîrul Khollâq* memberikan sedikit penjelasan mengkaitkan materi yang telah dipelajari dan materi yang akan disajikan seperti menjelaskan pentingnya Kejujuran dan bahayanya berdusta, dalam kegiatan membuka pelajaran guru Kitab *Taisîrul Khollâq* juga menyampaikan tujuan dan garis besar materi yang akan disampaikan seperti pengertian jujur, pengertian dusta, sebab-sebabjujur, dan sebab-sebab dusta.

Dalam kegiatan membuka pelajaran, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur kemampuan yang telah dimiliki siswanya, seperti menanyakan apa pengertian kejujuran,



dan salah seorang dari siswa bernama Zidan Ahsin Lana menjawab dengan semangat, Jujur adalah menyampaikan sesuatu sesuai kenyataannya, seperti itulah pengamatan yang peneliti temukan saat guru Kitab *Taisîrul Khollâq* membuka pelajaran.

Data diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana guru Kitab *Taisîrul Khollâq* menggunakan langkah-langkah tersebut diatas sebelum mengajarkan materi berikutnya.

## 2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, sebagaimana pengamatan yang telah peneliti lakukan, bahwa saat guru Kitab *Taisîrul Khollâq* membaca Kitab *Taisîrul Khollâq* bab *Ash- Shidqu* dan *Al-Kadib* (jujur dan dusta), siswa memberi makna pegon, setelah selesai membaca satu bab (jujur dan dusta), guru menyuruh siswa membaca bersama-sama, kemudian guru menjelaskan materi tentang kejujuran dan kedustaan, gurunya menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan pengertian kejujuran dan kedustaan, menjelaskan sebab-sebab yang berkaitan dengan kejujuran dan kedustaan. Dalam kegiatan inti selama proses pembelajaran bukan hanya gurunya yang aktif menjelaskan dan berbicara, siswa juga ikut semangat dalam proses pembelajaran, seperti yang di kemukakan (Setyosari, 2014: 58) bahwa pembelajaran bukan berpusat pada guru saja namun berfokus kepada peserta

didik juga. Salah seorang siswa sebelum disuruh menyebutkan sebab-sebab jujur, siswa tersebut sudah mendahulukan mengangkat tangannya dan menyebutkan sebab-sebab jujur yaitu adanya akal, agama dan perasaan yang mulia.

Seperti itulah pengamatan yang peneliti temukan saat proses pembelajaran siswanya ikut antusias dan semangat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi hidup dan tidak membosankan.

Dari hasil observasi lainnya menjadi gambaran terhadap pelaksanaan pembelajaran yang membentuk akhlaq peserta didik adalah para siswa harus berada di madrasah sebelum pukul 07.00 untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai siswa. Jika diantara mereka ada yang telat datang maka akan diberikan hukuman yang bermacam-macam, hukuman yang sangat menarik menurut peneliti yaitu pemberian hukuman dengan membaca surat yasin dan istighfar sebanyak seratus kali, dengan harapan hukuman seperti ini bisa meluluhkan hati mereka dan membangkitkan kedisiplinan mereka agar datang tepat waktu.

Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq* kelas VIII MTs Yaspi Pakis yaitu: bagaimana guru-guru selalu berusaha mengajarkan siswa-siswi di sekolah, yang kadang-kadang ada yang susah dan ada yang mudah diatur, hal ini guru

lakukan dengan jalan pembiasaan didalam kelas seperti memimpin do`a bersama baik sebelum pelajaran maupun sesudah pelajaran untuk melatih siswa tetap istiqomah dalam melakukan segala hal yang baik, selalu menyelipkan materi bagaimana berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Disamping hal-hal tersebut pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq* sudah berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar, siswa menunjukkan sikap yang antusias dalam menerima pelajaran.

c) Menutup Pelajaran

Setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan maka guru Kitab *Taisîrul Khollâq* menutup pelajaran. Kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq* dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pelajaran yang telah disampaikan untuk mengukur tingkat pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan pada setiap materi pelajaran serta memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah disampaikan.

d) Pengevaluasian/penilaian

Penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq* di MTs Yaspi Pakis dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswanya dalam menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Fokus memperhatikan terhadap

materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa-siswi bisa menerima pelajaran dengan baik.

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa dalam proses belajar individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok. (Magdalena et al., 2023: 248)

Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq* siswa kelas VIII MTs Yaspi Pakis terlaksana dengan baik dan efektif terlihat dari cara guru mengajar, saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu:

(1) Pengorganisasian materi yang baik

Dalam kegiatan pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq*, pengorganisasian materi yang baik merupakan hal yang sangat penting karena jika materi sudah di organisasikan dengan sistematis dan logis serta dengan rinci maka siswa akan mudah menerima pelajaran dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa memang Bapak Nawawi guru Kitab *Taisîrul Khollâq* kelas VIII MTs Yaspi Pakis sudah melakukan pengorganisasian materi yang baik, seperti saat menjelaskan materi tentang kejujuran Bapak Nawawi merincikan materi yang akan diajarkan, dan mengurutkan materi dari yang

mudah ke yang sukar, seperti materi pertama yang dijelaskan adalah apa pengertian kejujuran, kedua menjelaskan dalil tentang kejujuran dan hikmah berbuat jujur. Seperti itulah pengamatan yang peneliti temukan, guru Kitab *Taisîrul Khollâq* sudah melakukan pengorganisasian materi yang baik dalam proses pembelajaran sehingga siswa-siswanya cepat paham dan menerima pelajaran dengan baik.

(2) Komunikasi yang efektif saat belajar mengajar

Komunikasi yang efektif merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq*, karena seorang guru Kitab *Taisîrul Khollâq* harus mampu menyajikan materi dengan jelas, kelancaran berbicara dan memberikan contoh-contoh terhadap materi yang disampaikan.

Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa, juga mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara dan menulis), mengakui dan menghargai saling ketergantungan bahasa. (Asiah, 2016: 23)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa memang Bapak Nawawi guru Kitab *Taisîrul Khollâq* kelas

VIII MTs Yaspi Pakis sudah melaksanakan tugasnya dengan baik seperti menjelaskan materi dengan baik dan memberikan contoh terhadap materi yang dijelaskan. Misalnya ketika guru Kitab *Taisîrul Khollâq* menjelaskan pengertian kejujuran, guru Kitab *Taisîrul Khollâq* menyampaikan materi dengan jelas seperti, anak-anak pengertian Jujur adalah memberitakan sesuatu menurut yang sebenarnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita harus jujur, tidak boleh bohong, taat perintah Allah dan Rosul serta patuh kepada orang tua.

Seperti itulah hasil observasi yang peneliti temukan bahwa memang guru Kitab *Taisîrul Khollâq* Bapak Nawawi sudah melakukan tugasnya sebagai guru menyampaikan materi kepada siswanya dengan jelas dan memberikan contoh-contoh yang relevan sehingga siswa cepat menerima pelajaran.

### (3) Penugasan dan antusiasme terhadap materi Pelajaran

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran, begitu juga dengan guru Kitab *Taisîrul Khollâq* harus mampu menguasai materi pelajaran karena jika seorang guru sudah menguasai materi pelajaran maka siswa akan cepat paham dan menerima pelajaran dengan baik dan juga materi pembelajaran, merupakan salah satu hal yang

penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru ketika melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan saat proses belajar mengajar di kelas bahwa guru Kitab *Taisîrul Khollâq* sudah menguasai materi pelajaran, menyampaikan materi dengan jelas seperti saat menjelaskan hikmah berbuat jujur guru Kitab *Taisîrul Khollâq* menyampaikan materi dengan jelas tidak hanya melihat buku saat menjelaskan akan tetapi guru Kitab *Taisîrul Khollâq* menjelaskan dengan kata-katanya sendiri yang bisa membuat siswa lebih paham dalam menerima pelajaran.

(4) Sikap positif terhadap siswanya

Sikap positif terhadap siswa ini sangat perlu dilakukan oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq* karena dengan sikap positif guru terhadap siswanya, maka siswa akan merasa diperhatikan dan dibimbing dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan saat proses pembelajaran berlangsung sikap positif yang diberikan kepada siswa oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq* yaitu ketika seorang siswa tidak mengerti dan mengangkat tangan untuk bertanya dan guru Kitab *Taisîrul Khollâq* langsung menjelaskan siswa tersebut sampai dia paham dan mengerti. Dan juga salah seorang murid tiba-tiba

mengangkat tangan dan ingin memberikan pendapat dan guru Kitab *Taisîrul Kholîq* langsung mempersilahkan dan mendengarkan pendapat siswanya walaupun sepenuhnya jawabannya tidak benar.

Sikap positif guru terhadap siswa itu terkandung nilai akhlaqul karimah yang mengajarkan menghormati orang lain, bagaimana menghargai orang lain, dan menghargai pendapat orang lain serta mengajarkan bahwa kita harus menjaga perasaan orang lain agar tidak merasa tersinggung dan siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di lingkungan keluarga.

(5) Pemberian nilai yang adil

Pemberian nilai yang adil, sesuai dengan kemampuan siswa. Dapat dilihat dari hasil semester dan penilaian sehari-hari tentunya dilakukan oleh guru Kitab *Taisîrul Kholîq*. Terkait dengan hal ini sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nawawi guru Kitab *Taisîrul Kholîq*.

(6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang luwes dapat tercermin dengan diberikan kesempatan waktu yang berbeda. Kepada siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah diberikan



kesempatan waktu seperti kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami dan dijelaskan sampai paham dan mengerti, kemudian kepada siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata diberikan beberapa pertanyaan agar materi yang sudah disampaikan selalu diingat dan dipahami.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru Kitab *Taisîrul Khollâq* saat didalam kelas bahwa memang Bapak Nawawi sudah melakukan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dengan memberikan kesempatan waktu yang berbeda kepada siswanya. Ketika proses pembelajaran berlangsung seorang siswa bernama Alvi Fauzi tidak memahami materi tentang kejujuran dan dia bertanya bagaimana contoh kita berbuat jujur kepada Allah? Lalu guru *Taisîrul Khollâq* langsung menjelaskan sampai mengerti, contoh perilaku yang mencerminkan jujur kepada Allah yaitu tidak mencampur adukkan riya kedalam ibadah kita, menjalankan Sholat secara sungguh-sungguh dan tidak bermalas-malasan, menjalankan kehidupan didunia baik disekolah maupun dirumah semata-mata hanya mencari ridho Allah. Dan kepada siswanya yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata, guru Kitab *Taisîrul Khollâq* memberikan beberapa pertanyaan seperti apa pengertian

jujur? apa hikmah berbuat jujur? dan disuruh membaca dalil-dalil tentang kejujuran. Dalam pembelajaran kejujuran tersebut siswa dapat memperoleh pelajaran bahwa jika kita berbuat jujur kita harus melaksanakan ajaran-Nya seperti tidak boleh bohong harus jujur, wajib shalat lima kali dalam sehari semalam dan harus mengerjakannya dalam kehidupan sehari-hari.

(7) Siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik.

Mencapai hasil belajar yang baik dapat dilihat dari hasil evaluasi/penilaian. Penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq* kelas VIII MTs Yaspi Pakis adalah dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswanya dalam menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti itulah proses penilaian yang dilakukan oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq* di MTs Yaspi Pakis sehingga siswa memperoleh hasil yang baik dalam belajar, tidak hanya memperoleh pengetahuan (kognitif) akan tetapi siswa bisa mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari yaitu bisa menjadi siswa yang berakhlaqul karimah.

b. Metode Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq* Pada Siswa Kelas VIII MTs Yaspi Pakis.

Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam

menyampaikan pembelajaran agar siswa-siswi cepat faham dalam menerima pelajaran, didalam proses belajar-mengajar, seorang guru harus menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karena tidak semua metode pembelajaran cocok dengan materi yang diajarkan.

Begitu juga metode yang digunakan oleh guru Kitab *Taisîrul Khollâq* dalam menyampaikan materi pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq*, dan metode yang digunakan pada waktu mengajar yaitu metode demonstrasi, ceramah, tanya jawab, dan ada juga metode keteladanan.

2. Perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Tahun Pelajaran 2023 / 2024.

Perilaku umum siswa berhubungan langsung dengan semangat belajar dan interaksi dalam kegiatan sehari-hari. Banyaknya siswa yang berasal dari latar belakang kehidupan yang berbeda-beda mengakibatkan pada keberagaman perilaku siswa. Wawancara dengan Bapak Nawawi, seorang Guru *Taisîrul Khollâq*, terlihat jelas bagaimana latar belakang kehidupan yang berbeda-beda dari siswa berpengaruh pada keberagaman perilaku mereka. Menurutnya, banyaknya siswa yang berasal dari latar belakang yang beragam telah membawa variasi perilaku. Dalam pandangannya, keberagaman ini memengaruhi semangat belajar dan interaksi dalam kegiatan sehari-hari. Ia juga berbagi pengamatannya bahwa, meskipun mayoritas siswa memiliki perilaku positif, masih ada

sebagian kecil yang menunjukkan perilaku negatif.

Dalam pengamatan kami, para siswa tersebut tidak hanya berperilaku positif namun masih ada juga yang berperilaku negatif walaupun hanya sebagian kecil. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa biasanya dating dari faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu secara biologis dan psikologis individu tersebut, sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan individu tersebut (Ferdiansa & S, 2020: 9). Para siswa yang berperilaku negatif atau menyimpang dari nilai atau norma yang ada di Sekolah sedikit banyak merupakan salah satu faktor penghambat baik dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di Sekolah. Dalam mengatasi siswa yang mengganggu, pendekatan komunikasi terbuka digunakan untuk mengidentifikasi penyebab dan membantu siswa mengekspresikan diri tanpa mengganggu. Jika siswa kesulitan mengikuti peraturan, pendekatan empati diambil dengan berbicara pribadi dan mencari solusi bersama. Dalam dialog dengan Bapak Nawawi, seorang Guru *Taisîrul Khollâq*, tergambar bagaimana pihak Sekolah mengatasi perilaku negatif atau menyimpang dari nilai dan norma yang ada di Sekolah. Beliau menjelaskan bahwa siswa yang berperilaku negatif tidak hanya menjadi tantangan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Menurut beliau, pendekatan komunikasi terbuka digunakan sebagai langkah awal dalam mengatasi masalah ini. Dengan mendengarkan dan mengidentifikasi penyebab perilaku tersebut, pihak sekolah membantu

siswa untuk mengekspresikan diri tanpa mengganggu. Beliau juga berbagi bahwa pendekatan empati diambil jika siswa kesulitan mengikuti peraturan. Dalam hal ini, berbicara secara pribadi dan mencari solusi bersama menjadi pendekatan yang efektif.

Ketika wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, seorang guru juga di MTs Yaspi Pakis, terlihat bagaimana sekolah berusaha membangun lingkungan kelas yang positif dan mendukung perkembangan siswa. Menurutnya, lingkungan kelas yang positif dibangun melalui hubungan personal dengan siswa, kolaborasi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Sesuai dengan perkataan (Hurlock, E. B, 1992: 45) Penyesuaian sosial yang baik di lingkungan sekolah memberikan dampak positif bagi kondisi emosi siswa atau memberikan energi positif bagi siswa. Ia juga berbagi bahwa komunikasi dengan orangtua merupakan aspek penting dalam mendukung perkembangan siswa. Dalam pandangannya, menjalin komunikasi yang terbuka dan jujur dengan orangtua dapat membantu dalam mengatasi tantangan perilaku dan mendukung kemajuan siswa. Dalam hal lainnya suasana belajar juga ikut mendukung semangat siswa dalam kesehariannya dikarenakan banyaknya waktu yang mereka habiskan di dalam ruang belajar.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kitab *Taisîrul Khollâq* dalam pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Tahun Pelajaran 2023 / 2024.

Tidak semua kegiatan yang dibuat dalam suatu lembaga maupun

organisasi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Artinya, pasti ada hambatan-hambatan dan dorongan-dorongan atau motivasi tertentu yang akan menghambat dan mendorong tercapainya suatu tujuan yang sempurna. Hal ini sama dengan pembentukan akhlak pada siswa.

Adapun faktor-faktor pendorong guru Kitab *Taisîrul Khollâq* dalam membentuk akhlak siswa adalah sebagai berikut:

a. Keteladanan Guru

Pembinaan karakter peserta didik oleh guru berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter peserta didik (Prasetyo et al., 2019 150). Seorang guru merupakan sosok yang harus ditiru. Sesuai dengan pengertian guru menurut bahasa Indonesia, yaitu kata Guru berasal dari bahasa sansekerta yang berarti orang yang digugu atau orang yang dituruti pendapat dan perkataanya. Seorang guru merupakan panutan bagi para murid-muridnya sehingga setiap perkataannya selalu ditiruti dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para murid-muridnya.

Hal ini juga dilakukan guru-guru yang lain baik dilingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Kemudian bapak Bapak Nawawi juga melakukan hal yang sama. Beliau mengungkapkan bahwa dalam menanamkan dan memperkenalkan akhlak kepada siswa yaitu dengan keseharian beliau sebagai guru baik dari segi kesopanan, kerapian, kedisiplinan, dan tepat waktu.

b. Orang Tua Siswa

Selanjutnya ialah pengaruh dari kedua orangtua siswa. Pendidik pertama seorang anak adalah kedua orang tuanya sendiri. Kemudian orang tuanya mengantar anaknya untuk mendapatkan pendidikan formal yaitu sekolah atau madrasah. Di sekolah bukan berarti seorang guru bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan seorang anak, orang tuanya juga harus turut andil dalam membimbing atau membina anaknya untuk menjadi insan yang mulia.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I yang mengatakan bahwa pendidikan atau bimbingan di sekolah harus seimbang dengan pendidikan orangtua di rumah. Sebagian orang tua menjalankan kewajibannya sebagai orang tua dengan memberi motivasi dan bimbingan kepada anaknya untuk lebih baik. Seperti menyetujui peraturan yang dibuat oleh sekolah yang terintegrasi dengan pondok pesantren, melarang anak untuk tidak membawa HP ke sekolah maupun pondok pesantren dan memakai jilbab meskipun diluar lingkungan sekolah.

c. Fasilitas Madrasah

Kemudian fasilitas madrasah juga sangat membantu dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa. Seperti adanya musholla, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, praktek wudhu, praktek shalat, praktek mengurus jenazah dan lain sebagainya.

Selain itu terdapat kegiatan- kegiatan yang bertujuan untuk

membentuk akhlak siswa seperti memberi infaq setiap hari jum'at.

d. Penghargaan (Reward)

Penghargaan atau reward yang dimaksud disini adalah pujian atau sanjungan dari guru bagi siswa/siswi yang berbuat baik atau melakukan suatu yang baik sesuai dengan syari'at Islam. Meskipun demikian, siswa sudah merasa bangga dengan apa yang ia dapatkan.

e. Kerja Sama Antara Staf Madrasah

Kerja sama dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga sekolah. Karena meskipun telah terdapat orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap siswa/siswi yang bermasalah (guru BK), namun jika tidak ada kerja sama dari pihak lain seperti guru Kitab *Taisîrul Kholîq* menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak, dan guru yang lain maupun staf lain turut membantu, hal ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Di MTs Yaspi Pakis mengadakan rapat koordinasi. Dalam rapat ini topik utama yang dibicarakan adalah tentang kedisiplinan siswa yang telah di data oleh BK, kemudian apa solusi yang tepat untuk permasalahan- permasalahan tersebut. Selain dari pada itu kepala sekolah juga melakukan evaluasi staf dengan memanggil para stafnya secara individu.

Adapun faktor-faktor penghambat dalam membentuk akhlak siswa adalah sebagai berikut:



### 1) Game *Online*

Pengaruh game *online* merupakan sesuatu yang tidak bisa dipungkiri pada saat sekarang ini. Kemajuan jaman mengakibatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Pada dasarnya kemajuan teknologi merupakan suatu hal yang sangat bagus jika digunakan dengan baik. Namun sebaliknya akan menjadi bahaya tersendiri bagi orang yang salah dalam menggunakannya. Dan kejadian seperti ini sedang marak-maraknya kita rasakan pada saat sekarang ini terutama bagi para remaja yang masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang-orang disekitarnya. Pengaruh game *online* membuat kecanduan berlebihan dan lupa dalam segala hal, dalam bermain game online seorang *gamer* dapat menjadi kecanduan karena dituntut untuk bermain secara terus menerus agar tidak tertinggal. Ketika *gamer* sudah kecanduan game online maka akan menyita waktu para gamer. (Nisrinafatin, 2020: 120)

### 2) Latar Belakang Siswa

Latar belakang siswa juga merupakan salah satu faktor penghambat terlaksananya pembinaan akhlak pada siswa. Karena tidak semua siswa tinggal dilingkungan yang mendukung dirinya untuk mejadi baik. Kemudian latar belakang keluarga juga mempengaruhi pembinaan akhlak pada siswa.

Tidak semua siswa tinggal bersama kedua orang tuanya, ada sebagian siswa tinggal dirumah kos, tinggal bersama

keluarga disebabkan orang tuanya pergi merantau dan lain sebagainya. Jadi, peran orang tua tidak seimbang dengan peran guru dalam membina akhlak siswa baik di sekolah maupun di rumah.

### 3) Teman

Teman merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi kelakuan seorang anak. Teman yang baik akan memberi pengaruh yang baik bagi seorang anak, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena teman adalah orang yang selalu bersama anak dalam kesehariannya.

Siswa banyak menggunakan waktunya bersama teman sebaya maka teman sebaya mengambil peran orang tua. Disini siswa harus benar-benar memilih teman sebaya yang mampu memberikan dampak positif bagi dirinya, yang mampu mendukung dirinya untuk belajar sehingga mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, khususnya prestasi belajar ekonomi (Al Khumaero & Arief, 2017: 708)

Terdapat dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat jam istirahat berlalu, ada salah satu siswa mengejek salah satu kawannya, otomatis kawan yang diejek membalas apa yang dilakukan temannya tersebut. Ini mengakibatkan siswa saling membuli satu sama lain.

Selain dari pada itu, terdapat beberapa kegiatan-kegiatan

MTs Yaspi Pakis yang dapat menjadi faktor pendukung dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa, yaitu sebagai berikut:

- a) Shalat dhuha
- b) Shalat dhuhur berjama'ah
- c) Berdo'a sebelum belajar bersama sama
- d) Istighosah setiap Jum'at pagi
- e) Rutinan mujahadah setiap hari senin
- f) Tadris Al-Qur'an dan tahfizh Al-Qur'an

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian secara menyeluruh tentang Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq* Dalam Pembentukan Akhlaq siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Tahun Pelajaran 2023/2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kitab *Taisîrul Khollâq* berjalan dengan baik yakni siswa kelas VIII bisa memahami dan mengimplementasikan materi yang sudah diberikan oleh guru pengampu. Pembelajaran juga sangat efektif terlihat dari terlaksananya indikator pembelajaran efektif yaitu: Pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap positif terhadap siswanya, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang baik.
2. Adapun perilaku sehari-hari siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis tahun pelajaran 2023/2024 adalah berhubungan langsung dengan semangat belajar dan interaksi dalam kegiatan sehari-hari. Terlihat jelas bagaimana latar belakang kehidupan yang berbeda-beda dari siswa berpengaruh pada keberagaman perilaku mereka. Meskipun mayoritas siswa memiliki perilaku positif, masih ada sebagian kecil yang menunjukkan perilaku negatif.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlaq yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong dalam melakukan pembentukan akhlak pada siswa adalah keteladanan guru, orang tua siswa, fasilitas madrasah, hadiah (*reward*), dan kerja sama antar staf madrasah. sedangkan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa adalah game online, latar belakang siswa dan teman. Selain dari pada itu, kegiatan-kegiatan yang terdapat di madrasah juga memberi pengaruh yang sangat baik dalam membina akhlak siswa. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut yaitu: shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah, Berdo'a sebelum belajar bersama sama, Istighosah setiap Jum'at pagi, Rutinan mujahadah setiap hari senin, Tadris Al-Qur'an dan tahfizh Al-Qur'an

## **B. Saran**

Dalam melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Kitab *Taisîrul Khollâq* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Yaspi Pakis Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024, penulis memiliki beberapa kritik dan saran yang ditujukan untuk berbagai pihak yang didasarkan pada observasi dan pengamatan penulis terhadap proses pembelajaran dan wawancara yang telah dilakukan dengan harapan semoga kedepannya penulis dapat mengambil manfaat dari penelitian ini berikut lembaga pendidikan dan guru pengampu juga dapat meningkatkan kompetensi untuk menjadi lebih baik lagi. Kritik dan saran penulis paparkan sebagai berikut:

1. Kepada Madrasah Tsanawiyah Yaspi Pakis
  - a. Hendaknya memperbaiki sistem kurikulum yang terintegrasi dengan pondok pesantren agar lebih tertata dengan baik
  - b. Menyusun kembali target kurikulum kepesantrenan dan menetapkan tujuan pembelajaran mata pelajaran kepesantrenan
  - c. Raport khusus program program yang terintegrasi dengan pondok pesantren alangkah baiknya apabila dipisahkan dengan rapot umum agar peserta didik dan orang tua mengetahui progress pembelajaran siswa.
2. Kepada Guru Pengampu Mata Pelajaran *Taisîrul Khollâq*

Hendaknya memacu diri untuk secara berkesinambungan mengembangkan apa yang telah dicapai terkait dengan peningkatan akhlak siswa serta melakukan pencegahan- pencegahan terhadap perilaku siswa yang tidak baik.
3. Kepada Orang Tua Siswa

Hendaknya selalu memberikan pendidikan agama secara terus-menerus kepada anaknya agar menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua dan berakhlak mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Allah
4. Kepada Siswa Kelas VIII MTs Yaspi Pakis
  - a. Hendaknya memahami pelajaran atau hakekat dari apa yang selalu diberikan oleh bapak ibu Guru di Sekolah
  - b. Giat dalam belajar dan mengamalkan ilmu yang telah didapat

- c. Meningkatkan motivasi dan semangat dalam belajar dan beribadah dengan niat yang tulus karena Allah SWT
- d. Bersikap santun kepada guru dan sesama sebagai implementasi dari siswa madrasah yang bermartabat dan manusia yang berakhlakul karimah
- e. Menjaga adab pergaulan dan adab menuntut ilmu agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Khumaero, L., & Arief, S. (2017). *Pengaruh gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar*. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 6, No.3, Hal. 698–710.
- Asiah, -. (2016). *Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas IV Sd. Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 2, No.1, Hal. 21–35.
- Cantika, Y. (2021). *Pengertian Akhlak: Pembagian, Contoh Akhlak Terpuji dan Tercela*. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-akhlak/>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: Sage publications.
- Daradjat, Z. (1994). *Remaja: Harapan dan tantangan*. Kota Tangerang Selatan: Perguruan Islam Ruhama.
- David Fred, R., & David Forest, R. (2004). *Manajemen Strategis Konsep*. Klaten: Edisi Ketujuh, PT Intan Sejati Klaten.
- Faizin, F. (2020). *Pengelolaan Mutu Pendidikan Dalam Pengembangan Madrasah Tsanawiyah*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No.1, Hal. 47–73.
- Fauzi N. (2022). Sampoerna University. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/teknik-analisis-data/>
- Ferdiansa, G., & S, N. (2020). *Analisis perilaku agresif siswa*. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 5, No.2, Hal. 8-12.
- Fiantika, F., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif. Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March)*. Surabaya: PT. Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. B. (1992). *Developmental psychology: A life-span aproach / Elizabeth B. Hurlock (5th ed.)*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing.
- Husaini, H. (2018). *Pendidikan Akhlak Dalam Islam*. *Jurnal Idarah*, Vol. 2, No.2.
- J.Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdaka.
- Kusuma, A. P. (2020). *Pembinaan Akhlak Siswa Dan Relevansinya Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa Di SMA Negeri 1 Sragen Tahun 2020*. IAIN Surakarta.



- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). *Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya*. Jurnal Masaliq, Vol. 3, No.5, Hal. 810–823.
- Manan, S. (2017). *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan: Studi Deskriptif Pada Madrasah Tsanawiyah Al Inayah Kota Bandung Tahun 2016*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muflihaini, M. (2017). *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatullah Tanjung Morawa*. Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan, Vol.1, No.1.
- Nana, S. (1989). *Penelitian dan Penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (1997). *Metodologi Penelitian*, Cet 1; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nawawi, H. (2011). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Neli, R. (2022). *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mi* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Nisrinafatin, N. (2020). *Pengaruh game online terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal Edukasi Nonformal, Vol. 1, No.1, Hal. 135–142.
- Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). *Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru*. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN, Vol. 4, No.1, Hal. 19–32.
- Rakhmat, J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohani, N. (2022). *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Setyosari, P. (2014). *Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran, Vol. 1, No.1, Hal. 20-30.
- Siswoyo, R. (2013). *Makalah Sumber Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sofran, E., & Masri, S. (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sungkowo, S. (2014). *Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-ghazali dan Barat)*. Jakarta: Nur El-Islam.
- Taslim, M. (2016). *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Ulfatihah, H. (2020). *Pengertian Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winbie Genesis. (2012). Winbie Wimpie. <https://winbiewimpieblogspot.com/2012/11/jenis-dan-sumber-data.html>

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI
1	Sejarah Berdirinya MTs Yaspi Pakis
2	Profil Sekolah MTs Yaspi Pakis
3	Sarana Prasarana dan Fasilitas Madrasah
4	Daftar Guru MTs Yaspi Pakis
5	Daftar Siswa MTs Yaspi Pakis

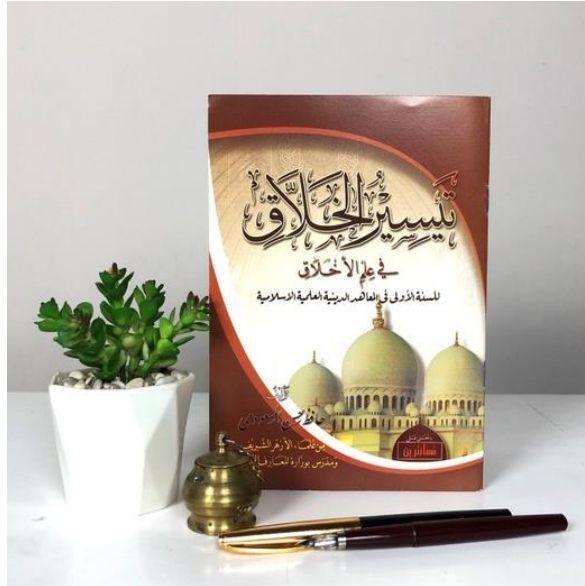
## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

No	Subjek	Pertanyaan
1	Kepala Madrasah Tsanawiyah Yaspi Pakis	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana Sejarah Berdirinya MTs Yaspi Pakis ?</li><li>2. Apa yang melatar belakangi diterapkannya kitab <i>Taisîrul Khollâq</i> di Sekolah ?</li><li>3. Apa tujuan yang ingin dicapai melalui program penerapan kitab <i>Taisîrul Khollâq</i> ?</li><li>4. Adakah peningkatan kualitas beragama siswa setelah diterapkannya program penerapan kitab <i>Taisîrul Khollâq</i> ?</li></ol>
2	Guru pengampu Mata Pelajaran <i>Taisîrul Khollâq</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengapa digunakan Kitab <i>Taisîrul Khollâq</i> sebagai mata pelajaran akhlak di kelas VIII ?</li><li>2. Metode apa yang digunakan pada saat pembelajaran Kitab <i>Taisîrul Khollâq</i> di kelas VIII?</li><li>3. Bagaimana cara guru untuk mendorong semangat siswa dalam penanaman akhlak disertai penerapan isi kandungan Kitab <i>Taisîrul Khollâq</i> di kelas VIII?</li></ol>

		<p>4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran <i>Taisîrul Khollâq</i> untuk Penanaman Akhlak Siswa Kelas VIII?</p>
3	Siswa Kelas VIII	<p>1. Bagaimana proses pembelajaran Mata Pelajaran Kepesantrenan <i>Taisîrul Khollâq</i> di kelas VIII?</p> <p>2. Apa manfaat yang diperoleh setelah mempelajari Kitab <i>Taisîrul Khollâq</i>?</p> <p>3. Bagaimana penerapan akhlak setelah anda mempelajari Kitab <i>Taisîrul Khollâq</i>?</p> <p>4. Bagaimana penerapan isi kandungan Kitab <i>Taisîrul Khollâq</i> dalam akhlak keseharian siswa?</p> <p>5. Apa peran pembelajaran Kitab <i>Taisîrul Khollâq</i> dalam penanaman akhlak sehari-hari?</p> <p>6. Apa faktor yang mendorong dan menghambat pengamalan isi kitab <i>Taisîrul Khollâq</i> dalam Penanaman Akhlak Siswa ?</p>

## DAFTAR GAMBAR



*Gambar 1. 1 Kitab Taisîrul Khollâq*

Sumber: <https://lapakijo.com/product/taisirul-kholaq-petuk/>



*Gambar 1. 2 Dewan Guru MTs Yaspi Pakis*

Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti



*Gambar 1. 3 Istighosah Setiap Jum'at Pagi*

Sumber: Dokumentasi Pribadi peneliti



*Gambar 1. 4 Rutinan Mujahadah Setiap Senin*

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



*Gambar 1. 5 Sholat Dzuhur Berjamaah*

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



*Gambar 1. 6 Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana*

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti





*Gambar 1. 7 Wawancara dengan Waka Kurikulum*

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



*Gambar 1. 8 Wawancara dengan Guru Taisîrul Khollâq*

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



*Gambar 1. 9 Wawancara dengan Kepala MTs Yaspi Pakis*

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



*Gambar 1. 10 Kegiatan Pembelajaran Taisîrul Khollâq*

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



*Gambar 1. 11 Wawancara dengan Siswa kelas VIII*

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



*Gambar 1. 12 Wawancara dengan Siswa kelas VIII*

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

### Lampiran 3

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Ahmad Zaki Mubarok

Tempat/Tanggal lahir : Jepara, 09 Desember 2001

Alamat Asal : Kecapi Sebuhu, 008/001, Kecapi, Tahunan, Jepara

NIM : 20610058

Fakultas : Fakultas Agama Islam Undaris

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama Ayah : Budi Utomo

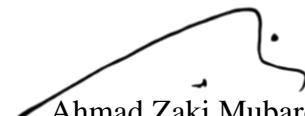
Nama Ibu : Nur Hayati

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 4 Bawu Jepara
2. MTsN 1 Jepara
3. MA Yajri Payaman Magelang
4. UNDARIS Ungaran Semarang

Ungaran, 23 Maret 2024

Penulis

  
Ahmad Zaki Mubarok  
NIM. 20.61.0058



YAYASAN DA'WAH SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM ( YASPI )  
KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG  
**MADRASAH TSANAWIYAH YASPI**  
PAKIS KABUPATEN MAGELANG

AKREDITASI : A

NPSN : 20363687

NSM : 12123308005720

Alamat : Jl. Balak No 02 Rejosari Pakis Kabupaten Magelang Kode Pos 56193 Telp. (0293)5507026

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 1019/ MTs / E.7 / III / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I.  
NIP : -  
Jabatan : Kepala MTs Yaspi  
Unit Kerja : MTs Yaspi Pakis

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Zaki Mubarok  
Status : Mahasiswa UNRARIS  
NIM : 20610058  
Prodi : PAI  
Fakultas : Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Kitab Taisirul Kholaq dalam Pembentukan Akhlak Kelas VIII di MTs YASPI Pakis Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024” , yang dilaksanakan pada 15 November 2024 s.d. 10 Februari 2024

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakis, 20 Maret 2024

Kepala MTs Yaspi Pakis



Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I.

NIP. -